

## **Seri Kebohongan “Syaiikhul Islam” Ibnu Taymiah (1)**

Posted on Desember 4, 2008 by Zainal Abidin

Dipersembahkan kepada [haulasyiah](#) dan wahhabiyyun salafiyun

*Sebelum anda membaca artikel kami dibawah ini, dan mengikuti pembuktian kami atas kebohongan Imam Besar Wahhabi/Salafy “Ibnu Taymiah”, kami ingin terlebih dahulu mengajak anda memperhatikan ucapan dan dusta Ibnu Taymiah dalam kitabnya “Minhajussunnah”.*

*Untuk kenetralan ilmiah Kami Scan-kan kitab Ibnu Taymiah yang diterbitkan oleh Institusi Wahabi yaitu “Universitas al-Imam Muhammad bin Saud al-Islamiah” yang berada di negara sarang wahabi/salafy “Saudi Arabia”.*

*Buku ini diterbitkan 9 jilid dan di “tahqiq” oleh Dr. Muhammad Rasyad Salim, serta diberi kata pengantar oleh Dr. Abdullah bin Abdul-Muhsin at-Turky.*

---

**Kebohongan Ibnu Taymiah Tentang Hadis Turunnya Ayat al-Wilayah Untuk Imam Ali as.  
!**

**SCAN 1**

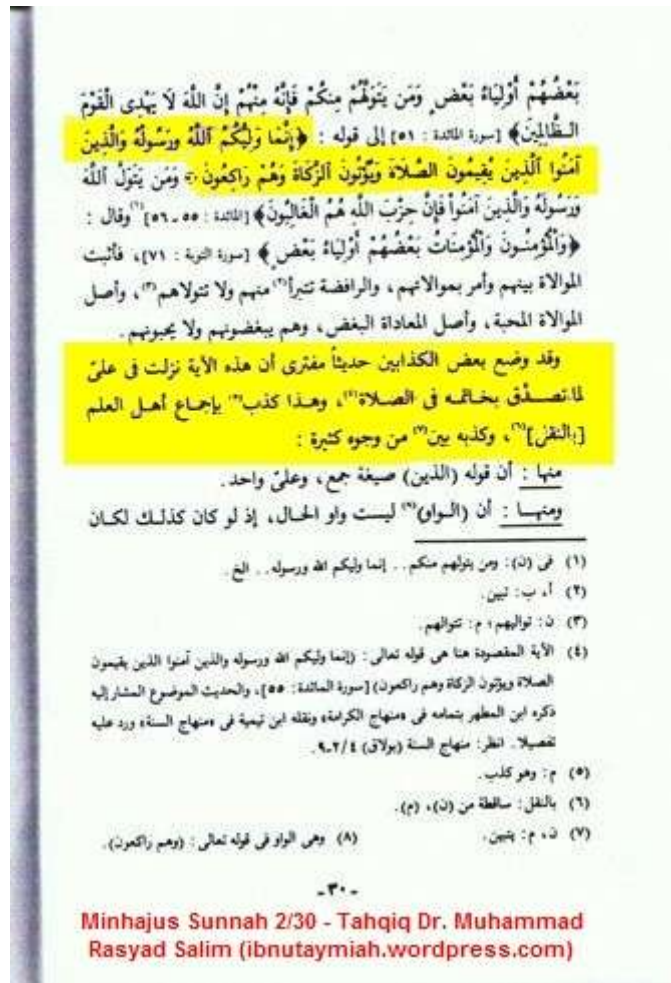
مَهَاجِ السِّنْدِ الْبَيْتِ

في تلخيص كلام الشريعة القديرية

شیخ الاسلام محمد بن عبد الوہاب  
ابن جمیعة البراقی الشافعی  
رحمۃ اللہ علیہ

محقق  
الدكتور محمد رشاد سالم

## الجزء الثاني



أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِي عَلِيٍّ لَمَّا تَصَدَّقَ : وَقَدْ وَضَعَ بَعْضُ الْكَذَّابِينَ حَدِيثًا مُفْتَرًى  
وُجُوهٌ كَثِيرَةٌ بِخَاتَمِهِ فِي الصَّلَاةِ ، وَ هَذَا كَذِبٌ يَاجِمَاعُ أَهْلِ الْعِلْمِ بِالنَّقْلِ ، كَذَبَهُ بَيْنٌ مِنْ  
“Para pembohong telah memalsukan hadis buatan bahwa ayat “... □□□□□□□□ □□□□□□□□”  
turun untuk Ali ketika ia mensedekahkan cincinnya dalam shalat, itu adalah bohong/palsu  
berdasarkan kesepakatan para ulama dan Ahli Hadis, dan kebohongannya telah tampak dari  
banyak sisi.”

[Minhajussunnah Jilid 2, hal. 30] (lihat scan diatas)]

\*

مِمَّا رَجَعُ الْبَيْتَ الْبَيْتَ

وَيَقْتَضِي كَلَامُ الشَّيْخَةِ الْقُدْرِيَّةِ

شيخ الإسلام محمد بن عبد الله بن أحمد بن حنبل  
أبو عبد الله البجلي البجلي البجلي  
بغداد سنة ٢٤١ هـ

محقق  
الدكتور محمد رشاد سالم

## الميزان السابع

فالجمهور - أهل السنة - لا يثبتون بعث هذا شيئا يريدون إثباته :  
لا حكما، ولا فضيلة، ولا غير ذلك . وكذلك الشيعة .  
وإذا كان هذا بمجرد ليس بحجة باتفاق [الطوائف] كلها<sup>(١)</sup> ، / بطل ١ / ٤  
الاحتجاج به . وهكذا القول في كل ما نقله وعزاه إلى أبي نُعيم أو الشعمي  
أو النقاش أو ابن المغازلي<sup>(٢)</sup> ونحوهم .

الثاني : قوله : «قد أجمعوا أنها نزلت في علي» من أعظم الدعاوي  
الكاذبة ، بل أجمع أهل العلم بالنقل على أنها لم تنزل في علي بخصوصه ،  
وأن عليا لم يتصدق بخاتمه في الصلاة ، وأجمع أهل العلم بالحديث على أن  
القصة<sup>(٣)</sup> المروية في ذلك من الكذب الموضوع<sup>(٤)</sup> .

(١) س : ن : باتفاق كلها ؛ ب : باتفاق كلها .

(٢) ب : أو ابن المغازي .

(٣) س : القضية .

(٤) ذكر الطبري في تفسيره (ط . المعارف) ١٠/ ٤٢٥ - ٤٢٦ حصة آثار فيها أن المقصود بالآية

علي بن أبي طالب رضي الله عنه وهي الأرقام ١٢٢١٠ - ١٢٢١٤ ففي الآثار الأول جاء عن  
السدي أنه قال : . هؤلاء جميع المؤمنين ولكن علي بن أبي طالب مر به سائل وهو رافع في  
السجد ، فأعطاه خاتمة . وفي الآثار الثلاثة التالية أن الآية نزلت في علي بن أبي طالب وأنه  
من الذين آمنوا وعملوا الصالحات محمود شاذل على الآثار ١٢٢١٣ وبين حذف اثنين من روايته ،  
وكذلك الآثار الثال ١٢٢١٤ ذكر من أحد روايته وهو غالب بن عبيد الله العجلي الجعزي  
ما يلي : «متكرر الحديث متروك مترجم في لسان الميزان والكبير للبخاري ١٠١/ ١/ ٤ وابن  
أبي حاتم ٤٨/ ٢/ ٣» ثم قال الأستاذ محمود : وهذا وأرجح أن أبا جعفر الطبري قد أغفل  
الكلام في قوله تعالى : «وهم راکعون» وفي بيان معناها في هذا الموضع مع الشبهة الواردة فيه ،  
لأنه كان يجب أن يعود إليه فيزيد فيه بيانا ، ولكنه غفل عنه بعده . ونقل الأستاذ محمود بعد  
ذلك كلاما لابن كثير في تفسير هذه الآية قال فيه : «وأما قوله : «وهم راکعون» فقد تروهم  
بعض الناس أن هذه في موضع الحال من قوله : «ويؤتون الزكاة» أي : في حال ركوعهم . ولو  
كان هذا كذلك ، لكان دفع الزكاة في حال الركوع أفضل من غيره ، لأنه ممدوح . وليس الأمر

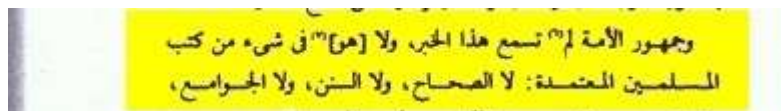
قَدْ أَجْمَعُوا أَنَّهَا نَزَلَتْ فِي عَلِيٍّ مِنْ أَعْظَمِ الدَّعَاوِي الكاذبةِ، بَلْ أَجْمَعَ أَهْلُ الْعِلْمِ :قَوْلُهُ  
يَتَّصِدَّقُ بِخَاتَمِهِ فِي الصَّلَاةِ، بِالنَّقْلِ عَلَى أَنَّهَا لَمْ تَنْزَلْ فِي عَلِيٍّ بِخُصُوصِهِ، أَنَّ عَلِيًّا لَمْ  
....و أَجْمَعَ أَهْلُ الْعِلْمِ بِالْحَدِيثِ عَلَى أَنَّ الْقِصَّةَ الْمَرْوِيَّةَ فِي ذَلِكَ مِنَ الْكُذْبِ الْمَوْضُوعِ

“Ucapannya bahwa ayat ini telah disepakati turun untuk Ali adalah paling dustanya pengakuan.  
Bahkan para ulama ahli hadis telah bersepakat bahwa ia tidak khusus turun untuk Ali, dan Ali  
tidak mensedekahkan cincinnya. Para ulama ahli hadis telah bersepakat bahwa kisah yang  
diriwayatkan tentang masalah itu adalah kobohongan dan palsu...”

[Mihajussunnah, jilid 7 hal. 11] (lihat scan diatas)]

\*

### SCAN 3



“Dan jumhur umat tidak mendengar berita ini, dan tidak ada di kitab-kitab andalan kaum muslimin, tidak di kitab-kitab shahih, tidak di kitab-kitan sunan, dan tidak di kitab-kitab jamik....”

[Minhajussunnah, Jilid 7, hal. 17] - (lihat scan diatas)



## **Kebohongan Ibnu Taymiah Tentang Hadis Turunnya Ayat al-Wilayah Untuk Imam Ali as. !**

Berdusta dan menipu, apalagi dalam urusan agama adalah sebuah kejahatan yang tak terampuni di samping mencoreng nama baik seorang. Andai seseorang tidak lagi percaya kepada Allah dan hari pembalasan serta mahkamah Ilahi, pastilah ia akan menahan diri dari berbohong jika ia seorang kesatria... Bukan pecundang! Sebab kata pepatah Arabs, “*Al kadzibu habluhu qashîrun*/tali kebohongan itu pendek.” Cepat atau lambat kebohongan para pendusta akan terbongkar! Dan keterhinaan panjang akan selalu menyertainya!

Kali ini, kami akan menyajikan di hadapan Anda contoh-contoh dusta dan kebohongan serta penipuan yang dilakukan seorang Kesatria dari dusun Harrân yang oleh pemujanya digelar *Syeikh Islam!* Ia adalah Ibnu Taymiah, si “Jawara” yang selalu mendemonstrasikan sikap dusta - *dengan mengatas-namakan ijmâ’ dan kesepatakan para ulama-* setiap kali ia berhadapan dengan nash-nash keutamaan Ahlulbait Nabi saw. dan khususnya Imam Ali as.

Kebohongan demi kebohongan selalu ia sajikan kepada para pemujanya sebagai senjata ampuh menjatuhkan keutamaan Imam Ali as. di mata mereka!

Kali ini kami ajak pembaca menikmati menu spesial kebohongan hasil ramuan Ibnu Taymiah dalam menolak hadis shahih tentang turunnya ayat *al Wilayah* untuk Imam Ali as. ketika beliau mensesdekahkan cincinya di saat shalat dalam keadaan ruku’ kepada seorang pengemis.

### **Teks Riwayat Asbâb Nuzul Ayat al Wilâyah:**

Diriwayatkan oleh para ulama bahwa Abu Dzâr al-Ghifari menceritakan di hadapan halayak yang sedang berkumpul mendengarkannya,

*“Aku telah mendengar Rasulullah saw. dengan kedua (telingaku) ini, (dan Abu Dzâr menambahkan):...tulilah keduanya jika aku berdusta (kemudian katanya lagi) dan telah aku saksikan beliau dengan kedua mataku ini, dan butalah keduanya jika aku berdusta, “Sabda Rasulullah saw.: Ali adalah pemimpin kelompok orang-orang yang tulus, pejuang yang memerangi kaum kafir, jayalah siapa yang membantunya, hinalah siapa yang menelantarkan dukungan baginya!”*

*Dan Abu Dzâr melanjutkan, “ Suatu hari aku shalat bersama Rasulullah saw. maka masuklah ke masjid seorang pengemis dan tidak seorang pun memberinya sesuatu, pada saat itu Ali*

*sedang shalat dalam keadaan ruku' dan ia memberi isyarat dengan jari manisnya yang bercincin, lalu pengemis itu menghampirinya dan mengambil cincin itu dari jari Ali, Rasulullah menyaksikan hal itu dan beliau berdo'a dengan khusyu'nya kepada Allah, "Ya Allah sesungguhnya Musa telah memohon kepadamu:*

*Berkata Musa, "Ya Tuhan-ku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun; saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau, dan banyak mengingat Engkau. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Mengetahui (keadaan) kami".(QS:20;25-35).*

*Maka Engkau telah mewahyukan kepadanya:*

قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَا مُوسَى....

*"Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa."*

*Dan aku, ya Allah –kata Rasulullah saw.- adalah hamba dan Nabi-Mu lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan jadikanlah untukku seorang wazir dari keluargaku; Ali, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku". Abu Dzar berkata. " Demi Allah, beliau belum sampai menyelesaikan ucapan (do'anya) melainkan Jibril al-Amin turun dengan membawa ayat ini". Yaitu ayat:*

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ \* وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ . (المائدة 55-56)

*"Sesungguhnya wali kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk {kepada Allah}. Dan barang siapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut {agama} Allah itulah yang pasti menang. (QS:5;55-56)*



Hadis tentang sebab turun ayat tersebut di atas sebagai turun terkait dengan peristiwa di atas telah diriwayatkan oleh puluhan ulama dan ahli tafsir kenamaan dari berbagai jalur dan dishahihkan oleh banyak ulama.

Di antara yang meriwayatkan hadis turunnya ayat tersebut untuk Imam Ali as. dalam peristiwa tersebut adalah:

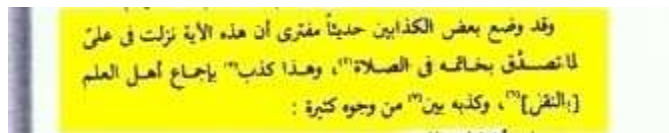
- 1) Al Hafidz Abu Bakar Ibnu Mardawaih al Ishbahani (W:416 H.) dari jalur Sufyan ats Tsauri dari Abu Sinan bin Said bin Sinan al-Barjani dari ad Dhahhak dari Ibnu Abbas. Jalur ini shahih dan para perawinya *tsiqah* ia juga meriwayatkan dari jalur lain yang ia katakana bahwa jalur ini tidak dapat dicatat dan ada jalur lain dari Ali as. Ammar dan Abi Rafi' ra.
- 2) Abu Said al Asyaj al Kufi (W:257 H.) dalam tafsirnya dari Abu Nu'aim Fadil bin Da'im dari Musa bin Qais al Hadhrami dari Salamah bin Kuhail. Jalur ini shahih dan para perawinyan *tsiqah*, terpercaya.
- 3) Jalaluddin as Suyuthi dalam tafsirnya *ad Durr al Manstur*.2,293 dari jalur al-Khatib, Abdul Razzaq, Abdu bin Humaid, Ibnu Jarir, Abu Syeikh, Ibnu Mardawaih dari Ibnu Abbas. Dari jalur ath Thabarani, Ibnu Mardawaih dari Ammar bin Yasin. Dari jalur Abu Syeikh dan ath Thabarani dari Ali as. Dari jalur Ibnu Abi Hatim, Abu Syeikh, dan Ibnu 'Asâkir dari Salamah bin Kuhail. Dan jalur Ibnu Jarir dari Mujahid, as Suddi dan Uthah bin Hakim. Dan dari jalur ath Thabrani, Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim dari Abu Rafi'. Dan dalam kitab *Lubâb an Nuqûh*-nya hal. 93 dari jalur-jalur yang telah lewat, kemudian ia berkata, **"Dan ini adalah bukti-bukti yang saling mendukung"**. Dan dalam kitab *Jam'u al-Jawami'*-nya hal. 391 dari jalur al Khatib dari Ibnu Abbas dan hal. 405 dari jalur Abu Syeikh dan Ibnu Mardawaih dari Ali as. Dalam kitab *Iklîl*-nya hal. 93, ia mengutip komentar Ibnu al Furs bahwa (1) ayat itu menunjukkan bahwa gerakan yang sedikit dalam shalat tidak membatalkannya dan (2) shadaqah sunnah juga disebut zakat, karena sebab turunnya ayat ini berkaitan dengan sedekah Imam Ali as. kepada seorang pengemis ketika beliau dalam keadaan ruku'.

### **Dusta Ibnu Taymiah Yang Memalukan!**

Setelah Anda ketahui bersama dan juga dalam uraian panjang dan penuh data dalam artikel kami : **Ayat Turun Untuk Imam Ali as. adalah Palsu!!** ... datanglah Ibnu Taymiah mengatakan

dengan tanpa rasa tanggung jawab agama dan etika bahwa seluruh hadis/riwayat tentang asbâb turunnya ayat itu untuk Imam Ali adalah kepalsuan belaka! Hanya para *kadzâbûn*/para pendusta yang memalsu-malsu dongeng itu!

**Perhatikan kepalsuan Ibnu Taymiah ini! Ia berkata:**



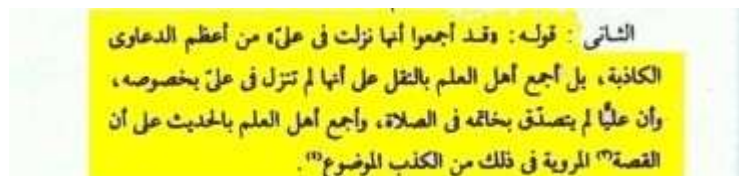
وَقَدْ وَضَعَ بَعْضُ الْكَذَّابِينَ حَدِيثًا مُفْتَرًى: أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيَّ عَلِيٍّ لَمَّا تَصَدَّقَ بِخَاتَمِهِ فِي الصَّلَاةِ، وَ هَذَا كِذْبٌ يَجْمَعُ أَهْلَ الْعِلْمِ بِالنَّقْلِ، كِذْبُهُ بَيْنَ مَنْ وَجُوهُ كَثِيرَةٌ.

*“Para pembohong telah memalsukan hadis buatan bahwa ayat “... انما وليكم الله” turun untuk Ali ketika ia mensedekahkan cincinnya dalam shalat, itu adalah bohong/palsu berdasarkan kesepakatan para ulama dan Ahli Hadis, dan kebohongannya telah tampak dari banyak sisi.”*

**[perhatikan scan no. 1 diatas -dari kitab Ibnu Taymiah-] [\[1\]](#)**

\*

Dalam kesempatan lain ia juga memuntahkan luapan kebenciannya kepada Imam Ali as. dengan mengarang dusta dan kebohongan, sebagai berikut:



بالنقل على أنها لم تنزل في عليٍّ من أعظم الدعاوي الكاذبة، بل أجمع أهل العلم قد أجمعوا أنها نزلت: قوله  
القصة أهل العلم بالحديث على أن يتصدق بخاتميه في الصلاة، و أجمع في عليٍّ بخصوصيه، أن عليًّا لم  
.... المروية في ذلك من الكذب الموضوع

*“Ucapannya bahwa ayat ini telah disepakati turun untuk Ali adalah paling dustanya pengakuan.  
Bahkan para ulama ahli hadis telah bersepakat bahwa ia tidak khusus turun untuk Ali, dan Ali  
tidak mendedahkan cincinnya. Para ulama ahli hadis telah bersepakat bahwa kisah yang  
diriwayatkan tentang masalah itu adalah kobohongan dan palsu....”*

[Perhatikan scan no. 2 dari -kitab Ibnu Taymiah-] [2]

\*

### Siapa Si Pendusta Yang Sok Bicara Itu?

Setelah Anda saksikan dengan mata kepala Anda sendiri bagaimana Ibnu Taymiah –imam dan  
pujaan kaum Wahhabi dan penyanjung pohon terkutuk- [berbohong atas nama agama .. atas nama  
ilmu pengetahuan... atas nama ijma’ dan kesepakatan para ulama ahli hadis dll.](#) Sementara itu  
[antara klaim palsunya dan sikap para ulama ahli hadis seperti jauhnya antara langit dan bumi dan  
berlawanan arah bagaikan timur dan barat!!](#)

Setelah itu semua masihkah Anda menanti darinya kejujuran... obyektifitas dalam bersikap  
terhadap Imam Ali as.?!

Mengapakah setiap kali ia menyandarkan kepalsuannya yang menipu itu *kepada ijma dan  
kesepakatan ulama, ia tidak pernah menyebutkan pernyataan dan penegasan mereka?!* Atau  
bahkan sekedar menyebutkan nama-nama mereka?!. Atau kalau sulit baginya hal demikian,  
mengapa ia tidak menyebutkan barang satu saja nama ulama yang sependapat dengannya dalam  
klaim palsu menipu penuh racun itu?!

Mengapa ia tidak pernah memaksa diri untuk menyebutkan nama-nama mereka?!

Bukankah puluhan nama ulama dan ahli hadis serta ahli tafsir yang meriwayatkannya bukan ulama di mata Ibnu Taymiah? Lalu siapakah ulama yang menurutnya jika mereka semua bukan ulama?!

Jika riwayat itu hanya diproduksi oleh para pembohong besar, lalu apa yang ia maksud dengan para pembohong besar itu adalah para ulama kepercayaan Ahlusunnah tersebut?

**Papatah berkata: Guru kencing berdiri, murid kencing berlari.... Jika kaum Wahhabi menjadikan Ibnu Taymiah -pemuja pohon terkutuk- sebagai panutan mereka maka janganlah Anda heran apabila mereka juga gemar memalsu dan menipu seperti yang di-*uswah*-kan oleh “*Syaikhul Islam*”-nya para penyembah hawa nafsu.**

---

[1] Minhâj as Sunnah, Jilid 2, hal. 30 cetakan Saudi Arabia (sesuai scan diatas) atau 1/155. Cet. Dar al Kotob al Ilmiah, seperti dalam pengumuman kami.

[2] Minhaj as Sunnah, Jilid 7. hal. 11. Cetakan saudi Arabia (sesuai scan diatas) atau 4/4. Cet. Dar al Kotob al Ilmiah, seperti dalam pengumuman kami.

## **Seri Kebohongan “Syaiikhul Islam” Ibnu Taymiah (2)**

Posted on Desember 28, 2008 by Zainal Abidin

### **Seri Kebohongan “Syaiikhul Islam” Ibnu Taymiah (2)**

**Persembahan untuk blog [-haulasyiah-](#) dan Wahhâbiyyûn Salafiyyûn**

*“Tulisan dibawah ini kami lengkapi dengan bukti scan dari kitab “Minhajus-Snnah” karya Ibnu Taymiah terbitan Saudi Arabia yang di Tahqiq oleh Dr. Muhammad Rasyad Salim”*

#### **Ibnu Taymiah Berbohong Tentang Turunnya Ayat “*Alladîna Yunfiquuna Amwâlahum....*”**

Sepertinya kedengkian Ibnu Taymiah kepada Imam Ali as. ini telah mengilhaminya agar tidak menyisakan barang satu pun keutamaan Imam Ali as. -tidak terkecuali ayat-ayat pujian yang Allah SWT turunkan dan betapapun telah diriwayatkan oleh para pembesar ulama dan ahli hadis.- Semua itu, tidak akan menghentikan aksi “gila-gilaannya” yang selalu menolak hadis-hadis shahih dan mensifati para perawinya sebagai kaum jahil yang tidak mengerti apa-apa tentang petunjuk Al Qur'an al Karîm !

Kali ini ayat 274 surah al Baqarah menjadi sasaran penginkarannya.

Perhatikan, bagaimana sikap Ibnu Taymiah ketika *Allamah al Hilli* (seorang tokoh Syi'ah) berhujah dengan ayat ini:

# مَنَاهِجُ السُّنَنِ النَّبَوِيَّةِ

في تَقْيِضِ كَلَامِ الشَّيْئَةِ الْقَدِيرَةِ

مُتَأَلِّفٌ  
سَيِّدُ الْإِسْلَامِ تَقِيُّ الدِّينِ أَحْمَدَ بْنَ حَبِيبٍ  
ابْنُ تَيْمِيَّةَ الْمُرَوَّانِيِّ الْقَشْفَرِيِّ  
وَمُتَرَفِقٌ ٧٧٨ هـ ١٣٨٠ م

بِخَطِّ  
الدُّكْتُورِ مُحَمَّدٍ رِشَادٍ سَالِمٍ

الْمَجْزُوءُ السَّابِعُ

الوجه السابع السابع : أن يُقال: إن كان الصديق هو الذي يستحق الإمامة، فأحق الناس بكونه صديقاً أبوبكر؛ فإنه الذي ثبت له هذا الاسم بالدلائل الكثيرة، وبالتواتر الضروري عند الخاص والعام، حتى أن أعداء الإسلام يعرفون ذلك، فيكون هو المستحق للإمامة. وإن لم يكن كونه صديقاً يستلزم الإمامة بطلت الحجة.

سابع كلام  
الرافضي:  
البرهان السابع  
والمتشرون:  
(الذين يتفقون  
أسواقهم بالليل  
والنهار سرا  
وعلاية) الخ

## ﴿فصل﴾

**قال الرافضي<sup>(١)</sup> :** «البرهان السابع والعشرون: قوله تعالى: ﴿الَّذِينَ يُتَفَقَّهُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً﴾ (سورة البقرة: ٢٧٤). من طريق أبي نعيم<sup>(٢)</sup> بإسناده إلى ابن عباس<sup>(٣)</sup> نزلت في علي<sup>(٤)</sup>، كان معه أربعة دراهم، فأنفق درهما بالليل، ودرهما بالنهار، ودرهما سراً، ودرهما علانية، وروى الثعلبي ذلك. ولم يحصل ذلك لغيره<sup>(٥)</sup>، فيكون أفضل، فيكون هو الإمام». **والجواب من وجوه:** أحدها: المطالبة بصحة النقل. ورواية / أبي نعيم والثعلبي لا تدل على الصحة.

الجواب من  
وجوه  
الوجه الأول  
ص ٣٠٠

(١) في (ك) ص ١٦١ (م).

(٢) ك: أبي نعيم الحافظ.

(٣) ك: إلى ابن عباس قال.

(٤) ك، م: عليه السلام.

(٥) ك: فأنفق بالليل درهما، وبالنهار درهما، وفي السر درهما، وفي العلانية درهما. وكذا رواه الثعلبي في تفسيره، ولم يحصل لغير علي عليه السلام ذلك.

\*

Dalil ke 27 adalah firman:

لَا الَّذِينَ يَتَفَقَّهُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَحْزَنُونَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا



*“Orang-orang yang menginfakkan harta mereka di malam dan siang hari secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka akan mendapat pahala di sisi Tuhan mereka, tiada kekhawatiran bagi mereka, dan mereka tidak bersedih hati.”*

*Abu Nu’aim meriwayatkan dengan sanadnya kepada Ibnu Abbas bahwa ayat ini turun untuk Ali. Ia memiliki empat dirham, lalu ia infakkan satu dirham di waktu malam, satu dirham di waktu siang, satu dirham dengan rahasia dan satu dirham lagi dengan terang-terangan. Ats Tsa’labi juga meriwayatkannya ....*

\*

Menghadapi hujjah di atas [Ibnu Taymiah](#) bangkit seperti biasa bersenjatakan pengingkaran dan kebohongan. Ia berkata:

**Ibnu Taymiah berkata:**

الوجه الثاني

الثاني: أن هذا كذب ليس بثابت<sup>(١)</sup>.

الوجه الثالث

الثالث: أن الآية عامة في كل من ينفق بالليل والنهار سرًا وعلانية، فمن عمل بها دخل فيها<sup>(٢)</sup>، سواء كان عليًا أو غيره، ويمتنع أن لا يُراد بها إلا واحد معين<sup>(٣)</sup>.

الوجه الرابع

الرابع: أن ما ذكر<sup>(٤)</sup> من الحديث يناقض مدلول الآية؛ فإن الآية تدل على الإنفاق في الزمانين اللذين لا يخلو الوقت عنهما، وفي الحالين اللذين لا يخلو الفعل منهما. فالقفل لا بد له من زمان، والزمان إما ليل وإما نهار. والفعل إما سرًا وإما علانية. فالرجل إذا أنفق بالليل سرًا، كان قد أنفق ليلا سرًا. وإذا أنفق علانية نهارًا، كان قد أنفق علانية نهارًا. وليس الإنفاق سرًا وعلانية خارجًا عن الإنفاق بالليل والنهار. فمن قال: إن المراد من أنفق درهمًا في السر، ودهرما في العلانية، ودهرما بالليل، ودهرما بالنهار. كان جاهلًا، فإن الذي أنفقه سرًا وعلانية قد أنفقه ليلا ونهارًا، والذي قد أنفقه ليلا ونهار قد أنفقه سرًا وعلانية. فَعَلِمَ أن الدرهم الواحد يتصف بصفتين، لا يجب أن يكون المراد أربعة.

لكن هذه التفاسير الباطلة يقول مثلها كثير من الجهال، كما يقولون:

- (١) انظر تفسير ابن كثير لآية ٢٧٤ من سورة البقرة وانظر ما رواه من أحاديث وآثار في أنها نزلت في أصحاب الخيل لوفى الذين يعلفون الخيل في سبيل الله، ثم ذكر عن مجاهد حديثًا موافقًا للحديث الذي ذكره ابن المطهر ونسبه إلى ابن أبي حاتم ثم قال: وهكذا رواه ابن جرير عن طريق عبد الوهاب بن مجاهد وهو ضعيف، ولكن رواه ابن مردويه من وجه آخر عن ابن عباس أنها نزلت في علي بن أبي طالب.
- (٢) فيها: ساقطة من (س)، (ب).
- (٣) س، ب: أن يراد بها واحد معين.
- (٤) م: أن ما ذكره.

- ٢٢٩ -

Minhajus Sunnah 7/229 - Tahqiq Dr. Muhammad  
Rasyad Salim (ibnutaymiah.wordpress.com)

\*

الثاني: أن هذا كذب ليس بثابت<sup>(١)</sup>.

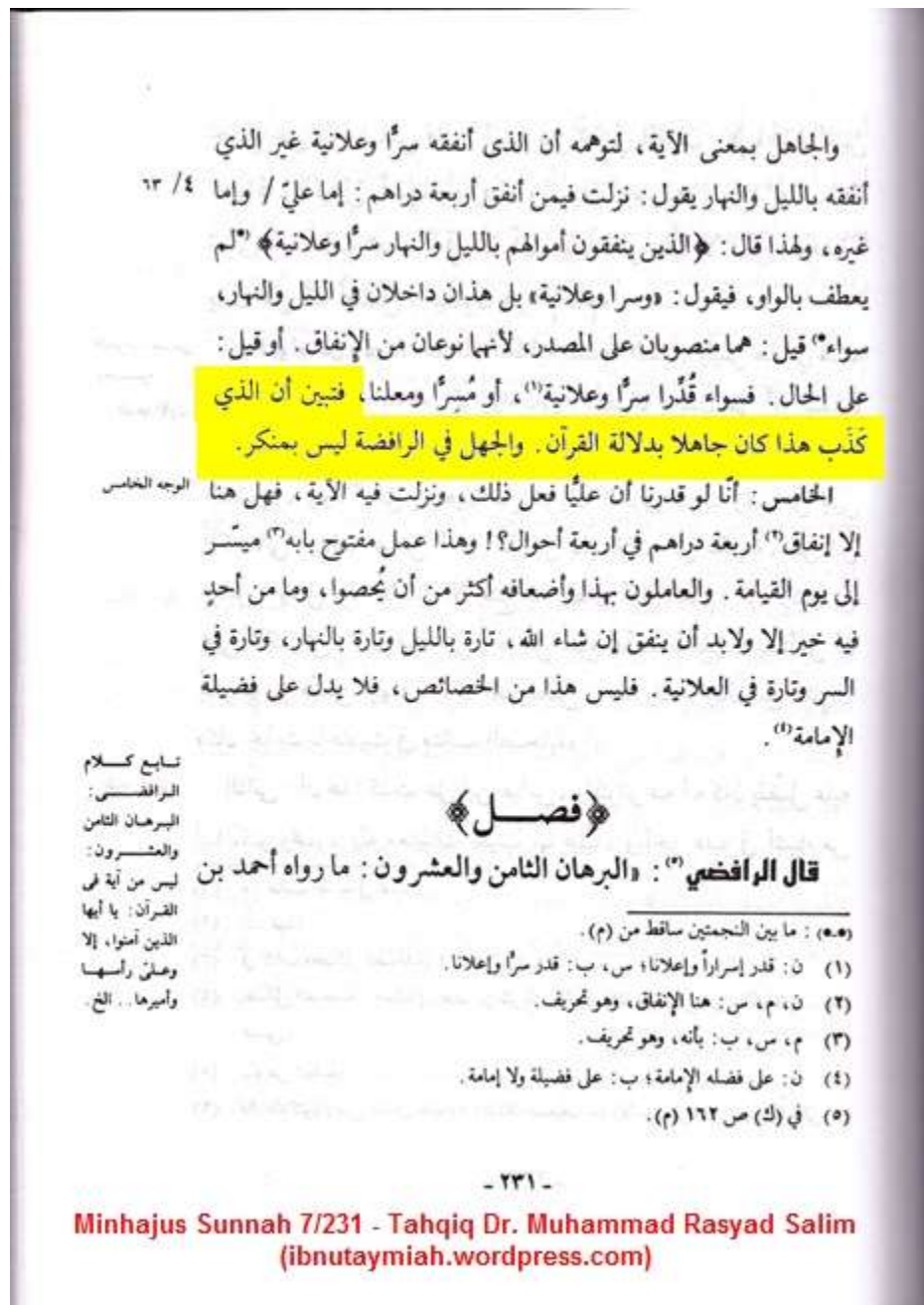
Kedua: Ini adalah kepalsuan dan tidak tetap. ....

لكن هذه التفاسير الباطلة يقول مثلها كثير من الجهال،

Akan tetapi tafsir-tafsir batil seperti ini diyakini oleh banyak kaum jahil

\*

Kemudian ia mengatakan:



\*

على الحال . فسواء قُدِّرَ سرًّا وعلانية<sup>(١)</sup> ، أو مُسِرًّا ومعلنًا ، فتبين أن الذي  
كَذَّبَ هذا كان جاهلًا بدلالة القرآن . والجهل في الرافضة ليس بمنكر .

*Maka jelaslah bahwa yang memalsu seperti itu hanya orang yang jahil akan petunjuk Al Qur'an. Dan kebodohan di kalangan kaum rafidhah tidak aneh!*

**(Minhajus Sunnah, karya Ibnu Taymiah, 7/hal.231) -lihat scan diatas-**

\*

**Coba perhatikan sekali lagi apa yang Ia katakan!**

Ia meminta bukti keshahihan hadis di atas, sebab -katanya- sekedar diriwayatkannya sebuah hadis oleh Abu Nu'ain dan ats-Tsa'labi bukan bukti keshahiannya!

Sudah berulang kali kami bantah silat lidah ala Ibnu taymiah seperti itu. Jadi tidak perlu kami ulang lagi di sini!

Akan tetapi, di sini anda berhak bertanya: Apakah dengan diriwayatkannya sebuah hadis oleh Abu Nu'ain dan ats-Tsa'labi itu menjadi bukti pasti kepalsuannya?! Lalu mengapakah ia dengan tanpa bukti pula dan hanya dengan bermodal kebohongan mengatakan bahwa hadis itu palsu? Apa buktinya bahwa hadis itu palsu?

### **Para Parawi Hadis Di Atas**

Sementara itu hadis tentang turunnya ayat tersebut untuk Imam Ali as. telah diriwayatkan oleh pembesar ulama dan ahli hadis seperti:

1. Abdurrazzâq ash Shan'âni –Guru besar Imam Bukhari-.
2. Abduh ibn Humaid.
3. Ibnu Jarîr ath Thabari –*imam Ahli tafsir Salaf yang telah dipuji Ibnu Taymiah sendiri dengan kedalaman ilmunya-*.
4. Ibnu Mundzir -*yang telah dipuji Ibnu Taymiah sendiri dengan kedalaman ilmunya-*.
5. Ibnu Abi Hâtim.
6. ath-Thabarani.
7. Ibnu 'Asâkir.
8. Al Wahidi.
9. Abu Nu'aim.
10. Al Wâqidi.
11. Fakhruddin ar-Râzi.
12. Az-Zamakhshari.
13. Muhibbuddîn ath-Thabari.
14. Ibnu al Atsîr.
15. As Suyûthi.

16. Ibnu Hajar a- Haitami al-Makki, pada Bab VII Pasal IV tentang sekelumit karamah, keputusan dan kalimat-kalimat mutiaranya tentang ilmu, hikmah, kezuhudan, dan pengenalan kepada Allah.
17. Dkk.

(Baca keterangan mereka dalam: Tafsir ad-Durr al Mantsûr,4/25, ar-Riyadh an-Nadhirah; Muhibbuddin ath-Thabari,2/206, ash Shawâiq al-Muhriqah; Ibnu Hajar:130, tafsir ar-Râzi dan az-Zamakhshari.)

**Inilah para priwayat hadis di atas... apakah para mukallid Ibnu Taymiah tetap akan mengatakan bahwa mereka semua (tokohh-tokoh besar Ahlusunnah tersebut) adalah kaum jahil dan rafidhah sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Taymiah diatas?!**

Apa yang ia maksud dengan kata-katanya: Hadis ini adalah palsu dan tidak tetap?

Apa maksud kata-katanya bahwa: tafsir itu adalah batil dan hanya kaum jahil saja lah yang berpendapat seperti itu!

Akan tetapi Ibnu Taymiah memiliki kamus sendiri! Setiap hadis keutamaan Imam Ali as. adalah batil! Setiap perawi tentang hadis keutamaan Ali adalah kaum jahil dan rafidhah yang dungu!

Adapun para perawi yang membawakan hadis keutamaan musuh-musuh Imam Ali as. adalah pendekar sunnah... adalah para perawi jujur.... Hadis-hadis yang ia bawakan adalah mustaqîm!

Siapakah yang sedang ia tuduh berbohong itu? Apakah para ulama yang meriwayatkannya? Atau siapa?  
bukankah ia lah yang sebenarnya si pembohong itu !

## Seri Kebohongan “Syaiikhul Islam” Ibnu Taymiah (3)

Posted on Juni 3, 2009 by Zainal Abidin

### **Ibnu Taymiah: Hadis “Ali Bersama Kebenaran dan Kebenaran bersama Ali.” Kepalsuan Nyata!**

**Persembahan Untuk Blog -haulasyiah- dan Wahabiyyun Salafiyyun**

*“Tulisan dibawah ini kami lengkapi dengan bukti scan dari kitab “Minhajussunnah” karya Ibnu Taymiah, terbitan Saudi Arabia yang di Tahqiq oleh Dr. Muhammad Rasyad Salim”*

Tidak sedikit hadis-hadis shahih yang dengan tanpa dasar diingkari dan divonis kepalsuannya oleh Ibnu Taymiah. Dalam artikel-artikel sebelumnya, kami telah sajikan untuk Anda data-data pengingkaran Ibnu Taymiah tersebut. Dan kini kami mengajak pengunjung untuk meneliti contoh-contoh kesesatan pikiran dan penyimpangan sikap Ibnu Taymiah terhadap Ahlulbait secara umum dan Imam Ali as. secara khusus.

Para ulama telah meriwayatkan dari berbagai jalur dari beberapa sahabat Nabi saw. bahwa beliau bersabda:

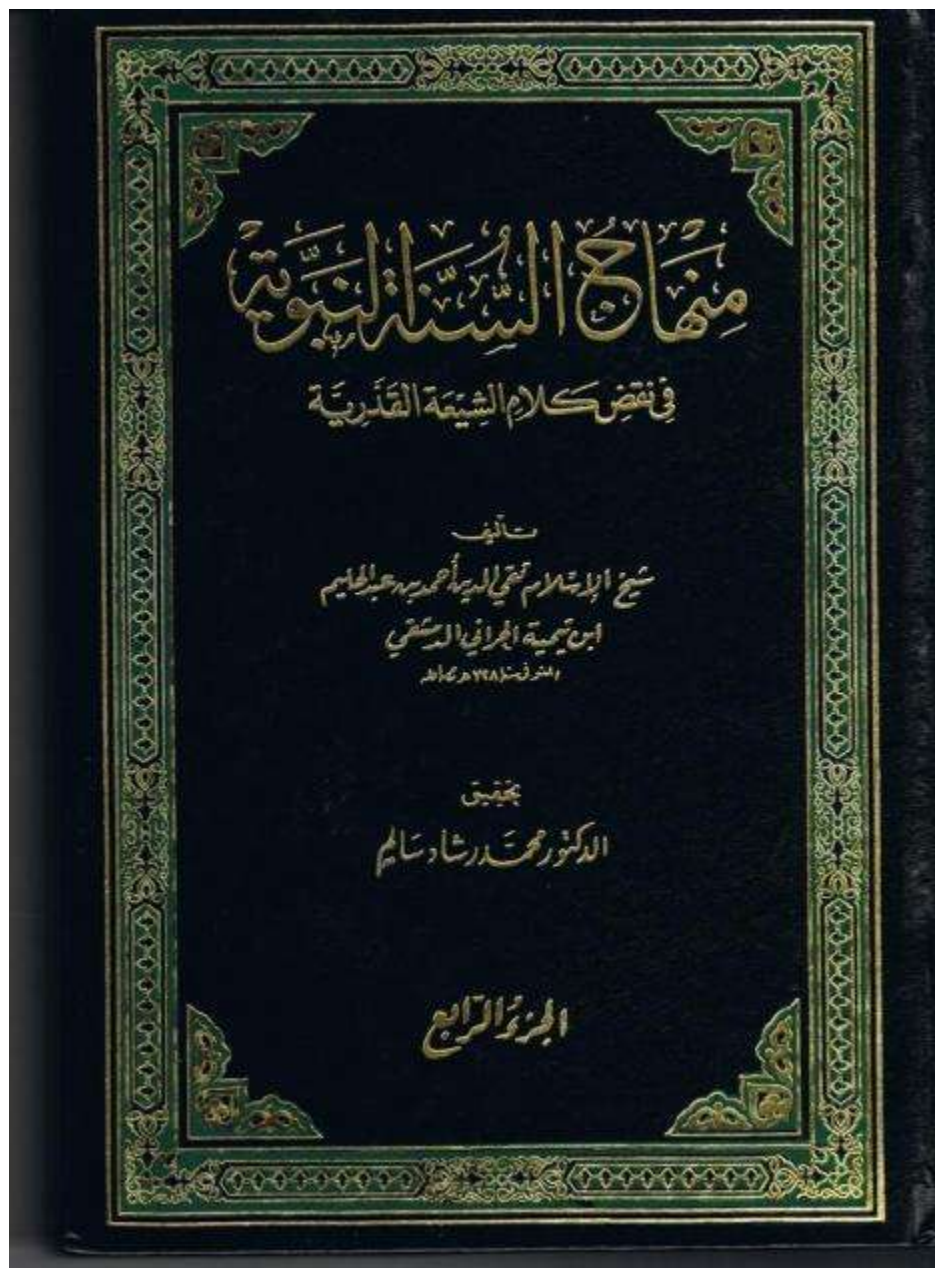
عَلِيٌّ مَعَ الْحَقِّ وَ الْحَقُّ مَعَ عَلِيٍّ حَيْثُ وَلَنْ يَفْتَرَقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*“Ali selalu bersama al haq (kebenaran) dan al haq selalu bersama Ali, ... dan keduanya tidak akan berpisah sehingga menjumpaiku di Haudh.”*

Karena hadis ini dijadikan dalil imamah oleh kaum Syi’ah maka Ibnu Taymiah kebingungan menentukan sikap obyektif untuk membantahnya, maka cara cepat siap saji yang selalu diandalkan Ibnu Taymiah adalah mengkufuri kebenaran sabda Nabi saw. tersebut.

**Perhatikan Ibnu Taymiah berkata:**





Minhajussunnah Jilid



ثم يُقال : كون الرجل من أهل الجنة لا يوجب قبول شهادته، لجواز أن يغلط في الشهادة. ولهذا لو شهدت خديجة وفاطمة وعائشة ونحوهن، ممن يُعلم أنهن من أهل الجنة، لكانت شهادة إحداهن نصف شهادة رجل، كما حكم بذلك القرآن. كما أن ميراث إحداهن نصف ميراث رجل، وديتها نصف دية رجل<sup>(١)</sup>. وهذا كله باتفاق المسلمين، فكون المرأة من أهل الجنة لا يوجب قبول شهادتها لجواز الغلط عليها، فكيف وقد يكون الإنسان ممن يكذب ويتوب من الكذب ثم يدخل الجنة ؟

الوجه الخامس : قوله : «إن عليا شهد لها فرد شهادته لكونه زوجها» فهذا مع أنه كذب<sup>(٢)</sup> لو صح ليس يقدر<sup>(٣)</sup>، إذ كانت شهادة الزوج مردودة عند أكثر العلماء<sup>(٤)</sup>، ومن قبلها منهم لم يقبلها حتى يتم النصاب إما برجل آخر وإما بامرأة مع امرأة<sup>(٥)</sup>، وأما الحكم بشهادة رجل وامرأة مع عدم يمين المدعى فهذا لا يسوغ.

الوجه السادس : قولهم : إنهم رويوا جميعاً أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : «علئ مع الحق، والحق معه يدور»<sup>(٦)</sup> حيث دار، ولن يفترقا حتى يردا على الخوض» من أعظم الكلام كذباً وجهلاً، فإن هذا الحديث لم يروه أحد عن النبي صلى الله عليه وسلم : لا بإسناد صحيح ولا

(١) ن ، م : نصف دية .

(٢) أ : مع كونه كذباً ؛ ب : مع كونه كذباً .

(٣) أ ، ب : لم يقدر .

(٤) ن ، م : عند أكثر أهل العلم .

(٥) ن ، م : وإما بامرأتين .

(٦) ب (فقط) : يدور معه .

ضعيف<sup>(١)</sup>. فكيف يقال : إنهم جميعا رووا هذا الحديث ؟ وهل يكون أكذب ممن يروى عن الصحابة والعلماء<sup>(٢)</sup> أنهم رووا حديثا، والحديث لا يعرف عن واحد<sup>(٣)</sup> منهم أصلا؟ بل هذا من أظهر الكذب. ولو قيل : رواه بعضهم ، وكان يمكن صحته لكان ممكنا، فكيف<sup>(٤)</sup> وهو كذب قطعاً على النبي صلى الله عليه وسلم ؟!

بخلاف إخباره أن أم أيمن في الجنة، فهذا يمكن أنه قاله، فإن أم أيمن امرأة صالحة من المهاجرات، فإخباره / أنها في الجنة لا يُنكر، بخلاف قوله ١٦٨/٢ عن رجل من أصحابه<sup>(٥)</sup> أنه مع الحق [وأن الحق]<sup>(٦)</sup> يدور معه حيثما دار<sup>(٧)</sup> لن<sup>(٨)</sup> يفترقا حتى يردا على الحوض؛ فإنه كلام ينزه عنه رسول الله صلى الله عليه وسلم.

أما أولا : فلأن الحوض إنما يَرُدُّه<sup>(٩)</sup> عليه أشخاص، كما قال للأَنْصار :

- (١) لم أجِدْ هذا الحديث لا في كتب الأحاديث الصحيحة ولا في كتب الموضوعات.
- (٢) ن : ... والعلماء وغيرهم.
- (٣) أ ، ب : عن أحد.
- (٤) فكيف : ساقطة من (أ) ، (ب) .
- (٥) ر ، هـ : بخلاف قوله عز وجل من أصحابه ، وهو تحريف ؛ ص : بخلاف قوله عن رجل من الصحابة.
- (٦) عبارة «وأن الحق» : ساقطة من (ن) ، (م) .
- (٧) ن ، ب : حيث دار .
- (٨) ب (فقط) : ولن .
- (٩) ن (فقط) : يرد .

حتى يردا على الحوض» من أعظم الكلام كذبا وجهلا، فإن هذا الحديث لم يروه أحد عن النبي صلى الله عليه وسلم : لا بإسناد صحيح ولا

ضعيف<sup>(١)</sup> . فكيف يقال : إنهم جميعا رووا هذا الحديث ؟ وهل يكون  
أكذب ممن يروى عن الصحابة والعلماء<sup>(٢)</sup> أنهم رووا حديثا ، والحديث لا  
يعرف عن واحد<sup>(٣)</sup> منهم أصلا ؟ بل هذا من أظهر الكذب . ولو قيل : رواه  
بعضهم ، وكان يمكن صحته لكان ممكنا ، فكيف<sup>(٤)</sup> وهو كذب قطعاً على  
النبي صلى الله عليه وسلم !؟ .

“Sesungguhnya hadis ini tidak diriwayatkan oleh seorang pun dari Nabi saw., tidak dengan sanad shahih tidak juga dengan sanad dha’if/lemah. Lalu bagaimana dikatakan bahwa seluruh para ulama meriwayatkannya?

Tidakkah ada yang lebih berbohong dari orang yang meriwayatkan dari para sahabat dan ulama bahwa mereka semua meriwayatkan, sementara hadis itu tidak dikenal dari seorang pun dari mereka sama sekali? Hadis ini adalah kebohongan yang paling nyata. Andai dikatakan hadis itu diriwayatkan sebagian dari mereka, dan ia termasuk yang bisa saja disabdakan Nabi (tidak mustahil\_pen), maka mungkin masih bisa diterima. Akan tetapi bagaimana (dapat diterima) padahal ia adalah kepalsuan secara pasti atas nama Nabi saw.?

(Minhajussunnah, Karya Ibnu Taymiah, Jilid 4, hal. 238-239) [1] -lihat scan diatas-

\*\*\* \*\*

Dalam keterangan di atas, Anda saksikan bagaimana Ibnu Taymiah menegaskan berulang kali dan dengan penekanan bahwa hadis itu adalah palsu atas nama Nabi saw.... Nabi saw. tidak pernah menyabdakannya sama sekali dan tidak mungkin menyabdakannya omongan konyol seperti itu!! Para sahabat tidak pernah menukilnya... para ulama juga tidak pernah meriwayatkan dengan sanad yang dha’if sekalipun apalagi dengan sanad shahih!

Apa yang ia katakan adalah vonis tegas bahwa hadis itu palsu!

Semua itu ia lakukan karena kekecewaan berat akibat kegagalannya dalam membantah kesimpulan yang disajikan seorang tokoh Syi’ah di zamanya bernama Allamah Al Hilli dalam kitabnya *Minhâj al Karamah*. Andai Ibnu Taymiah berpeluang mena’wilkan dan mempelesetkan kandungan hadis Nabi saw. di atas, pastilah ia tidak akan mengambil jalan *nekad* mengkufuri hadis shahih sabda Nabi saw.

Akan tetapi jalan pintas yang ditempuh Ibnu Taymiah sungguh beresiko tinggi, sebab itu artinya:

A) Sebagai Ulama, khususnya Ibnu Taymiah telah memberanikan diri menolak hadis shahih demi membela mazhab dan mematahkan argumentasi lawan.

B) Jika ternyata hadis itu *shahih* disabdakan Nabi saw. untuk Imam Ali –*Karramallahu Wajhahu*- berarti kesimpulan ulama Syi’ah adalah benar bahwa Nabi saw. menjadikan Imam Ali –*Karramallahu Wajhahu*- sebagai pemimpin sepeninggal beliau saw.

Dan semua itu berbahaya!

Saya tidak mengreti apa sebenarnya yang sedang merasuki jiwa dan pikiran Ibnu Taymiah sehingga ia dengan begitu gegabah dan tanpa rasa taqwa mengatakan bahwa hadis itu tidak mungkin disabdakan oleh Nabi mulia saw.!!

Apa yang ganjil dari sabda di atas? Sehingga ia mengatakan tidak mungkin Nabi menyabdakannya? Apakah ia mengandung pemberitaan yang dipastikan kemustahilannya oleh akal sehat kaum berakal seperti bergandengannya dua hal yang saling kontradiksi?

Atau sang Imam kaum Muttaqîn; Ali ibn Abi Thalib as. tidak layak menyandang kehormatan sabda Nabi saw. tersebut?

Atau ia mustahil karena Nabi saw. mengalamatkan sabda sucinya tersebut kepada Ali ibn Abi Thalib?? Maka karenanya ia harus dikatakan tidak mungkin Nabi saw. menyabdakannya!! Andai Nabi saw. mengalamatkannya untuk Mu’awiyah anak si penguyah jantung Sayyidina Hamzah ra. –paman Nabi saw.-... Andai untuk Yazid ibn Mu’awiyah... atau untuk Amr ibn al ‘Âsh atau musuh-musuh Nabi saw. dan keluarga beliau as. pastilah ia adalah wahyu suci yang wajib setiap mukmin mengimannya! Dan sesiapa yang berani meragukannya pastilah moncong meriam pengafiran sudah siap memuntahkan fatwa kafir atasnya!!

### **Para Sahabat dan Para Muhadditsin Yang Meriwayatkan Hadis Tersebut!**

Dalam kesempatan kali ini, saya tidak bermaksud berpanjang-panjang dalam memaparkan jalur-jalur periwayatan hadis di atas oleh para ulama dan muhaddis terkemuka kita, akan tetapi sekedar membuktikan betapa parah penyimpangan Ibnu Taymiah dan tidak adanya rasa malu ketika ia mengklaim bahwa hadis itu adalah palsu, dan tidak diriwayatkan para ulama baik dengan sanad dha’f apalagi *shahih*. Karenanya saya hanya akan menyebutkan beberapa nama sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut dan para ulama ahli hadis yang mengeluarkan riwayat mereka.

#### **1. 1. Imam Ali (*Karramallahu Wajhuhu*)**

Hadis Imam ali as. telah diriwayatkan oleh;

- 1) At Turmudzi dalam *Sunan*-nya, pada Bab Manâqib Ali ibn Abi Thalib ra., hadis no.3798 (*Tuhfah al Ahwzdi*,10/217)
- 2) Al Hakim dalam *al Mustadrak*-nya,3/124 Bab Manâqib Ali as. dan ia berkata, ‘Hadis ini *shahih* berdasarkan syarat Bukhari dan Muslim, akan tetapi keduanya tidak meriwayatkannya.

3) Ibnu ‘Asâkir dalam Târîkh Damasqus, pada data sejarah tentang Imam Ali as. dengan hadis nomer.1169-1170.

#### 1. 2. Ummu Salamah ra. (istri Nabi saw.)

Dari riwayat beliau telah diriwayatkan oleh:

1. Ath Thabarani dalam al Mu’jam ash Shaghîr, seperti dikutip al Haitami dalam Majma’ az Zawâid,9/134, dan ia berkata, “Pada sanadnya terdapat Shaleh ibn Abi al Aswad, ia dha’îf.
2. Ath Thabarani dalam al Mu’jam al Kabîr, seperti dikutip al Haitami dalam Majma’ az Zawâid,9/1345 dan ia berkata, “Pada sanadnya terdapat Salamah ibn Kuhail, aku tidak mengenalnya, adapun parawi lainnya dalam dua sanad di atas adalah *tsiqât* (jujur terpercaya).
3. Abu Bisyr ad Dûlâbi dalam al Kunâ wa al Asmâ’,2/89.
4. Al Khathîb al Baghdâdi dalam Târîkh-nya,14/321, ketika menyebut sejarah hidup Yusuf ibn Muhammad al Muaddib dengan nomer.7643 dengan redaksi sebagai berikut:

**فَتَرَقَّا حَتَّى يَرِدَا عَلِيَّ الْحَوْضِ يَوْمَ عَلِيٍّ مَعَ الْحَقِّ وَ الْحَقُّ مَعَ عَلِيٍّ حَيْثُ وَلَنَّا يَ الْقِيَامَةِ.**

*“Ali selalu bersama al haq (kebenaran) dan al haq selalu bersama Ali, dan keduanya tidak akan berpisah sehingga menjumpaiku di Haudh.”*

1. Ibnu ‘Asâkir dalam Târîkh Damasqus, hadis nomer.1172, dengan redaksi:

Dari Abu Tsâbit; *maulâ* (mantan budak) Abu Dzarr, ia berkata, “Aku masuk menemui Ummu Salamah, maka aku menyaksikannya menangis seraya menyebut-nyebut Ali, dan ia berkata, ‘Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

**فَتَرَقَّا حَتَّى يَرِدَا عَلِيَّ الْحَوْضِ يَوْمَ عَلِيٍّ مَعَ الْحَقِّ وَ الْحَقُّ مَعَ عَلِيٍّ حَيْثُ وَلَنَّا يَ الْقِيَامَةِ.**

*“Ali selalu bersama al haq (kebenaran) dan al haq selalu bersama Ali, dan keduanya tidak akan berpisah sehingga menjumpaiku di Haudh.”*

#### 1. 3. Sa’ad ibn Abi Waqqâsh.

Hadis riwayat darinya telah dikeluarkan oleh al bazzâr, seperti dikutip al Hiatsami dalam Majma’ az Zawâid,7/235, dengan sanad dari Muhammad ibn Ibrahim at Taimi bahwa ada seorang<sup>[2]</sup> yang mengunjungi kota Madinah sepulang dari ibadah haji, maka manusia berbondong-bondong mendatanginya dan mengucapkan salam atasnya, lalu Sa’ad masuk dan mengucapkan salam atasnya, kemudian orang itu berkata berkata, “Orang ini (Sa’ad makasunya) tidak membela kami hak kami.” Sa’ad diam tidak menjawabnya. Maka ia berkata, “Mengapakah engkau tidak

berbicara?” Sa’ad berkata, “Fitnah dan kegelapan berkecamuk, lalu aku berkata kepada ontaku, ‘*Ikh ikh!*’ berhenti-berhenti!’, aku berhenti sehingga fitnah itu berakhir.’ Maka orang tersebut berkata, “Aku telah membaca Al Qur’an dari awal hingga akhir, aku tidak menemukan kata *ikh ikh!*” Lalu Sa’ad berkata, ‘Jika demikian maka sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

.علي مع الحق و الحق مع علي حيث كان

“Ali bersama al haq dan al haq bersama Ali dimanapun ia berada.”

Orang itu berkata, “Siapa yang mendengar sabda itu selain kamu?”

Sa’ad menjawab, ‘Nabi saw. menyabdakannya di rumah Ummu Salamah.’

Maka orang itu mengutus ke rumah Ummu Salamah untuk menanyakannya, Ummu Salamah berkata, “Benar. Rasulullah saw. menyabdakannya di rumahku. Maka orang itu berkata, kepada Sa’ad, “Aku tidak memandangmu sebiadab sekarang ini! Andai aku mendengar sabda itu dari Nabi saw. pastilah aku akan menjadi pembantu Ali hingga kematian menjemputku.”

Hadis ini diriwayatkan oleh al Bazzâr. Dan pada sanadnya terdapat Sa’ad ibn Syu’aib, aku tidak mengenalnya, dan parawi lainnya adalah parawi hadis shahih.”

### **Catatan Penting!**

A) Coba Anda perhatikan, dalam riwayat di atas terdapat kesaksian dua orang sahabat besar Nabi saw.; Ummu Salamah istri setia Rasulullah –*Radhiyallah ‘Anha/semoga Allah meridhainya*- dan Sa’ad ibn Abi Waqqâsh.

B) Hadis ini telah diriwayatkan oleh al Bazzâr yang ketokohnya dalam dunia hadis tidak perlu dipertanyakan. Beliau adalah penulis kitab al Musnad yang terkenal. Darinya al Haitsami meriwayatkan, dan ia juga seorang pakar terkemuka, dan ia menegaskan ketsiqahan para perawinya, hanya saja terkait dengan Sa’ad ibn Syu’aib ia berkata, ‘Aku tidak mengenalnya.’ Dan itu bukan pencacatan, sebab berapa banyak orang yang sangat terkenal dan tidak diragukan kejujurannya, kendati demikian ia mengatakan bahwa dia tidak mengenalnya, seperti ketika menyebut sebuah riwayat yang pada sanadnya terdapat nama Fatimah bint Ali ibn Abi Thalib, ia berkata, “Fatimah bint Ali ibn Abi Thalib aku tidak mengenalnya.” Padahal ia termasuk parawi yang dipakai Imam an Nasa’i, Ibnu Mâjah dalam tafsir dan ditsiqahkan oleh Ibnu Hajar al Asqallâni dalam *Taqrîb at Tahdzîb*, 2/609.

#### **1. 4. Abu sa’id al Khudri.**

Sahabat lain yang juga mengabadikan sabda Nabi saw. di atas adalah Abu Sa’id al Khudri. Hadis riwayat darinya telah dikeluarkan oleh Abu Ya’lâ. Al Haitsami berkata, “Dan dari Abu Sa’id (al Khudri), ‘Kami duduk bersama sekelompok kaum Muhajir dan Anshar di sisi Nabi saw., maka beliau bersabda, ‘maukah kalian kuberi tahu tentang orang terbaik di antara kalian? Kami menjawab, “Yam au. Maka beliau bersabda, “Yaitu orang yang setia jajni dan baik;

sesungguhnya Allah menyukai hamba yang bersih dan bertaqwa... lalu Ali melewati kami dan beliau bersabda:

الحقُّ مع ذا. الحقُّ مع ذا.

“Kebenaran bersama orang itu. Kebenaran bersama orang itu.”

Al Haitami berkata, “Hadis ini diriwayatkan Abu Ya’lâ dan seluruh [perawinya *tsiqah*/jujur terpercaya.”

### 1. 5. Ka’ab ibn ‘Ujrah.

Hadis darinya telah diriwayatkan oleh Thabarani dalam al Mu’jam al Kabîr. Al Muttaqi al Hindi menukil riwayat Ka’ab, ia berkata, “Akan terjadi perpacahan dan perselisihan, maka orang ini (Ali maksudnya) bersama pengikutnya berada di atas al haq.”[3]

\*\*\* \*\*\*\* \*\*\*\*\*

Dan selain mereka yang saya sebutkan di atas, masih banyak riwayat dari para sahabat lain seperti Ummul Mukminin Aisyah ra., Abu Dzarr ra. dan Ibnu Abbas ra. dan lainnya, sengaja tidak saya sebutkan, mengingat apa yang saya sebutkan sudah cukup membuktikan kepalsuan omongan Ibnu Taymiah yang tidak bertanggung jawab di atas.

Dan setelahnya, apa nilai ocean Ibnu Taymiah yang mengukuri sabda Nabi saw. di atas dengan mengatakan bahwa ia adalah hadis palsu dan tidak diriwayatkan walaupun dengan sanad dha’if sekalipun oleh para ulama?!

Bukankah nama-nama yang kami sebut (bukan dengan maksud membatasi hanya mereka) bukan ulama Ahli Hadis menurut Ibnu Taymiah?

Bukankah nama-nama harum para sahabat mulia ra. tersebut di atas tidak digolongkan sebagai sahabat Nabi saw. oleh Ibnu Taymiah?

Dari sini, kami menegaskan: Masihkan ada yang menuduh kami yang membongkar kejahatan intelektual *Syaikhul Islam*-nya kaum Nawâshib sebagai melecehkan ulama pawaris para nabi?!

Pantaskan kita mendiamkan kebohongan dan pesesatan yang dilakukan Ibnu Taymiah?!

Umat Islam perlu mengerti kejahatan yang dilakoni Ibnu Taymiah agar mereka dapat mengenali dengan baik kebenaran agama ini yang tegak dan berjaya berkat jasa-jasa tak terhingga Ali ibn Abi Thalib –*semoga salam Allah atasnya dan semoga Allah memuliakan wajahnya* - !!



---

[1] Minhâj as Sunnah,4/238-239.

[2] Orang yang dimaksud dalam hadis ini yang mana si perawi tidak berani menyebutkan nama terangnya adalah Mu'awiyah ibn Abi Sufyân, dan Sa'ad yang dimaksud adalah Sa'ad ibn Abi Waqqâsh.

[3] Kanz al Ummâl,11/62 hadis no.23016.

## **Seri Kebohongan “Syaiikhul Islam” Ibnu Taymiah (4)**

Posted on Juni 3, 2009 by Zainal Abidin

### **Seri Kebohongan “Syaiikhul Islam” Ibnu Taymiah (4)**

#### **Imam Ali as. Banyak Menentang Nash Suci**

#### **Persembahan Untuk Blog [-haulasyiah-](#) dan Wahabiyyun Salafiyyun**

*“Tulisan dibawah ini kami lengkapi dengan bukti scan dari kitab “Minhajus Sunnah” karya Ibnu Taymiah terbitan Saudi Arabia yang di Tahqiq oleh Dr. Muhammad Rasyad Salim”*

Sepertinya politik “Menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan” sudah menjadi sikap pilihan unggulan Ibnu Taymiah dalam menyebar luaskan virus kebencian kepada Imam Ali as. di tengah-tengah kaum Muslimin, khususnya di kalangan para “Penyembah Pohon Terkutuk”.

Berbagai atraksi kepalsuan dan penipuan telah dilakukan Ibnu Taymiah demi mencapai tujuannya dalam menularkan penyakit kemunafikannya, [demdam kusumat dan kebenciannya kepada sahabat Nabi saw. paling berjasa dalam menegakkan, menyebarkan dan membela agama Islam bersama Rasulullah saw...](#) kebencian kepada Pendekar Islam Abadi yang dengan ketajaman pedang Dzul Fiqar-nya kepala-kepala para Aimmatul Kufri/gembong-gembong kekafiran ditebas dan kemudian arwah jahat mereka dikirim untuk menjadi bahan bakar api neraka Jahannam!

Kini Ibnu Taymiah menipu pembacanya dengan menuduh Imam Ali as. telah banyak berfatwa dan bertindak menentang nash Al Qur'an dan Sunnah!

**Ia menulis dalam *Minhajus-Sunnah*-nya:**

# مَنَاهِجُ السُّنَنِ النَّبَوِيَّةِ

فِي تَقْضِ كَلَامِ الشَّيْخَةِ الْقُدْرِيَّةِ

تأليف  
شيخ الإسلام تقي الدين أحمد بن عبد الحليم  
ابن تيمية الحراني الدمشقي  
والمترق سنة ٧٢٨ هـ بمطبع

بمطبع  
الدكتور محمد درشاد سالم

المجلد الخامس

ولم يعرف لأبي بكر فتياً ولا حكم خالف نصاً، وقد عُرف لعمر وعثمان وعليّ من ذلك أشياء<sup>(١)</sup>، والذي عرف لعليّ أكثر مما عرف لهما<sup>(٢)</sup>. مثل قوله في [الحامل]<sup>(٣)</sup> المتوفى عنها زوجها: إنها تعتد أبعد الأجلين. وفي الصحيحين عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال لسبيعة الأسلمية لما وضعت بعد وفاة زوجها بثلاث ليالٍ: «حللت فانكحي من شئت» ولما قالت له: إن أبا السنابل قال: ما أنت بناكحة حتى يمضي عليك آخر الأجلين. قال: «كذب أبو السنابل»<sup>(٤)</sup>.

وقد جمع الشافعي في كتاب «خلاف عليّ وعبد الله» من أقوال عليّ التي تركها الناس لمخالفتها النصّ أو معنى النصّ جزءاً كبيراً. وجمع بعده محمد بن نصر المروزي أكثر من ذلك؛ فإنه كان إذا ناظره الكوفيون يحتج بالنصوص، فيقولون: نحن أخذنا / بقول عليّ وابن مسعود، فجمع لهم أشياء كثيرة<sup>(٥)</sup> من قول عليّ وابن مسعود تركوه، أو تركه الناس، يقول: إذا جاز لكم خلافهما<sup>(٦)</sup> في تلك المسائل لقيام الحجة على خلافهما<sup>(٦)</sup>، فكذلك في سائر المسائل. ولم يعرف لأبي بكر مثل هذا.

(١) س، ب: شيء.

(٢) ن، م، س: منها.

(٣) الحامل: ساقطة من (ن)، (م)، (س).

(٤) سبق هذا الحديث فيما مضى ٢٤٣/٤.

(٥) ن، م: شيئاً كثيراً.

(٦) ن، م، س: خلافهما.

وقد جمع الشافعي في كتاب «خلاف عليّ وعبدالله» من أقوال عليّ التي تركها الناس لمخالفتها النصّ أو معنى النصّ جزءاً كبيراً. وجمع بعده محمد بن نصر المروزي أكثر من ذلك؛ فإنه كان إذا ناظره الكوفيون يحتج بالنصوص، فيقولون: نحن أخذنا / بقول عليّ وابن مسعود، فجمع لهم أشياء كثيرة(\*) من قول عليّ وابن مسعود تركوه، أو تركه الناس، يقول: إذا جاز لكم خلافهما(†) في تلك المسائل لقيام

*“Dan Syafi’i telah mengumpulkan dalam kitab “Khlilaf Ali dan Abdullah” satu juz besar ucapan-ucapan/pendapat-pendapat Ali yang ditinggalkan orang-orang/manusia karena bertentangan dengan nash atau makna nash. Dan setelahnya Muhammad ibn Nasr al Marwazi mengumpulkan lebih banyak lagi. Sebab ia apabila berdebat dengan penduduk Kufah selalu berdalil dengan nash, lalu mereka mengatakan kami mengikuti pendapat Ali dan Ibnu Mas’ud. Maka ia mengumpulkan untuk mereka banyak pendapat Ali dan Ibnu Mas’ud yang mereka tinggalkan atau ditinggalkan manusia.”*

**(Minhajus-Sunnah, Tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim Jilid 8, hal. 299) -lihat scan diatas-**

\*

Sebenarnya apa yang terjadi? Apakah mereka menulis buku yang menghimpun pendapat-pendapat Imam Ali as. yang menentang nash? Atau mereka sedang menulis buku yang menghimpun pendapat dan fatwa-fatwa Imam Ali yang ditinggalkan penduduk Kufah?

**Di sini Ibnu Taymiah dengan terpaksa atau tanpa ia sadari telah membongkar kedok penipuan dan dustanya sendiri... Ia berkata:**

فهذا قاضيه لا يرجع إلى رأيه في هذه المسألة<sup>(١)</sup>، مع أن أكثر الناس إنما منع بيعها تقليداً لعمر، ليس فيها نصٌ صريح صحيح . فإذا كانوا لا يلتجئون إليه في هذه المسألة، فكيف يلتجئون إليه في غيرها، وفيها من النصوص ما يشفى ويكفى؟!

وإنما كان يقضى ولا يشاور علياً، وربما قضى بقضية أنكرها عليٌ لمخالفتها قول جمهور الصحابة: كابن عم<sup>(٢)</sup> وأخوين<sup>(٣)</sup> أحدهما أخٌ لأمٍ قضى له بالمال، فأنكر ذلك عليٌ، وقال: بل يُعطى السدس، ويشتركان<sup>(٤)</sup> في الباقي . وهذا قول سائر الصحابة: زُيّد وغيره، فلم يكن الناس مقلّدين في ذلك أحداً.

وقول عليٍّ في الجدل لم يقل به أحدٌ من العلماء، إلا ابن أبي ليلى . وأما قول ابن مسعود فقال به أصحابه، وهم أهل الكوفة، وقول زيد قال به خلق كثير . وأما قول الصديق فقال به جمهور الصحابة .

وقد جمع الشافعي ومحمد بن نصر المروزي كتاباً كبيراً فيما لم يأخذ به المسلمون من قول عليٍّ، لكون قول غيره من الصحابة أتبع للكتاب والسنة، وكان المرجوح من قوله أكثر من المرجوح من قول أبي بكر وعمر وعثمان، والراجع من أقاويلهم أكثر، فكيف أنهم كانوا يلتجئون إليه في أكثر الأحكام؟!

(١) ن: لا يرجع إليه في رأيه في هذه المسألة؛ م: لا يرجع إليه في رأيه هذه المسألة.

(٢) ن، م، س: كابن عم.

(٣) وأخوين: ساقطة من (ب).

(٤) ن: ويشتركان.

وقد جمع الشافعي ومحمد بن نصر المروزي كتاباً كبيراً فيما لم يأخذ به المسلمون من قول عليٍّ، لكون قول غيره من الصحابة أتبع للكتاب والسنة، وكان المرجوح من قوله أكثر من المرجوح من قول أبي بكر وعمر



*“Dan Syafi’i dan Muhammad ibn Nshr al Marawzi telah menghimpun kitab besar tentang pendapat-pendapat Ali yang tidak diambil oleh kamum Muslim, sebab pendapat orang lain lebih mengikuti al Kitab dan Sunnah...”*

**(Minhajussunnah, Tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim. Jilid 8, hal. 281) – [Lihat Scan diatas](#)**

Jadi jelas kan bahwa mereka menulis buku yang menghimpun pendapat-pendapat Ali yang tidak diambil oleh kamum Muslim...!! Sebab -kata Ibnu Taymiah- pendapat sahabat atau orang lain lebih mengikuti Al Qur’an dan Sunnah.... [Bukan Ali as. menyalahi Al Kitab dan Sunnah!](#)  
Perhatikan ia menggunakan shighat tafdhil (bentuk kata yang menunjukkan lebih)... Jadi di sini ia terpaksa tidak mengatakan bahwa Ali as. menentang al Kitab dan Sunnah, ia mengikuti keduanya.... hanya saja sahabat lain atba’/ lebih mengikuti keduanya.

Kendati dalam ucapannya kali ini ia terpaksa membuka kedok kepalsuan dan dustanya... akan tetapi karena kronisnya penyakit kedengkiannya kepada Imam Ali as. yag ia derita, maka “hati nurani” Ibnu Taymiah yang bening itu pun sanggup membiarkan pengakuan semu itu mengalir tanpa racun penipuan dan kedurhakaan... Sebab ternyata al Marwazi sebenarnya menulis sebuah buku yang merangkum pendapat-pendapat Abu Hanifah yang menyalahi pendapat Imam Ali as. dan Ibnu Ma’sud!

**As Subki dan *adz Dzahabi*** menukil dari Abu Ishaq asy Syîrâzi,

*“Sesungguhnya al Marwazi mengarang buku tentang masalah-masalah yang mana Abu Hanifah menyalahi Ali dan Ibnu Mas’ud ra..” [1]*

**Coba Anda perhatikan baik-baik kedurhakaan apa yang telah dilakukan Ibnu Taymiah terhadap Imam Ali as.!! Dimanakah sikap amanat yang diperintahkan agama bahkan terhadap musuh kita sekalipun?!**

Karenanya, Allah SWT memerintahkan kita agar bertabayyun terhadap berita yang disampaikan orang fasik, sebab dikhawatirkan ia membawa berita palsu...Persis dengan kasus kita kali ini!! Sebab orang-orang fasik itu gemar memalsu dan atau memutar balikkan fakta!! Orang fasik gemar berdusta dan memalsu... Semoga laknat Allah atas orang-orang yang berdusta/Kadzibin!

[Bukankah sikap ini bukti nyata kebencian Ibnu Taymiah terhadap Imam Ali as.?!](#)

Masihkah Anda ragu bahwa Ibnu Taymiah adalah musuh Imam Ali as. yang tak henti-hentinya memuntahkan luapan kedengkian dan penghinaannya terhadapnya?!

\*\*\*\*\*



**Sebagai tambahan, artikel terkait tentang hal ini pernah kami tulis di blog ini: [-”Ibnu Taymiah: Imam Ali as Banyak Menyimpang dari Nash-nash Agama” -klik disini-](#)**

Ikuti terus artikel dalam rubrik ini pasti Anda makin kenal siapa Ibnu Taymiah !!

.

#### **Catatan Kaki**

---

**[1]** Thabqât asy Syafi’iyah,2/247, Siyar A’lâm an Nubalâ’,14/38 dari Thabqât asy Syafi’iyah; Asy Syîrâzi:106-107.

## Seri Kebohongan “Syaiikhul Islam” Ibnu Taymiah (5)

Posted on Juni 29, 2009 by Zainal Abidin

**Ibnu Taymiah: Hadis Nabi saw. Mempersaudarakan Imam Ali as. Dengan Beliau saw. Adalah Palsu!**

**Persembahan Untuk Blog -*haulasyiah*- dan Wahabiyyun Salafiyyun**

*“Tulisan dibawah ini kami lengkapi dengan bukti scan dari kitab “Minhajussunnah” karya Ibnu Taymiah terbitan Saudi Arabia yang di Tahqiq oleh Dr. Muhammad Rasyad Salim”*

Di antara keistimewaan dan keutamaan Imam Ali as. yang tidak dimiliki oleh para sahabat lain, termasuk Khalifah Abu Bakar atau Umar atau selainnya adalah bahwa Nabi saw. mengkhususkan Ali as. untuk beliau persaudaraan dengan dirinya.

Sejarah mencatat bahwa Nabi saw. pernah mempersaudarakan antara sahabat-sahabat muhajirin antara yang satu dengan lainnya. Sebagaimana setelah Hijrah, Nabi saw. juga mempersaudarakan antara sahabat Muhajir dan sahabat Anshar; seorang dari sahabat Muhajirin dipersaudarakan dengan seorang dari sahabat Anshar! **Ini adalah kenyataan sejarah yang telah diterima para ulama dengan data-data sejarah yang meyakinkan! Tidak ada seorang pun meragukan apalagi membohongkan kenyataan tersebut!**

Dan dalam kedua kali “Pristiwa Persaudaraan” itu, Nabi saw. mempersaudarakan Ali as. dengan beliau sendiri saw.! tidak dengan selainnya! Dan ini juga sebuah kenyataan yang telah diterima kebenarannya oleh para sejarawan baik Ahlusunnah maupun Syi’ah.

Para ulama Ahlsunnah menjadikannya bukti keutamaan Imam Ali as., sementara ulama Syi’ah menjadikannya tidak sekedar menunjukkan keutamaan Ali as. akan tetapi lebih dari itu! Ia adalah bukti keutamaan dan keafdhalan Imam Ali as. atas seluruh sahabat dan ia adalah bukti imamahnya!

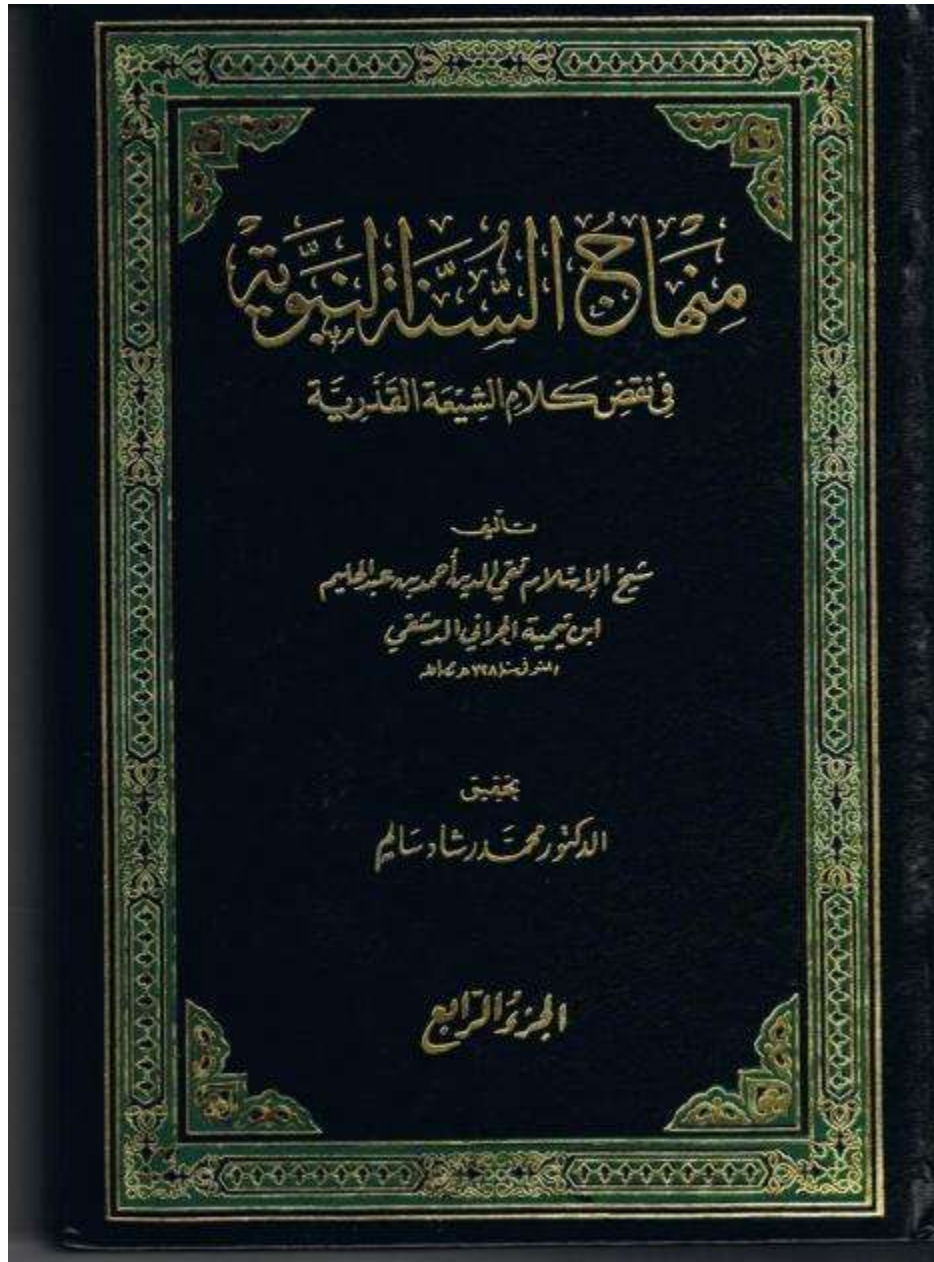
**Di sini, Ibnu Taymiah yang tidak akan pernah mau tunduk dengan bukti-bukti keutamaan Imam Ali as. dan yang bersemangat membantah apapun yang diutarakan para ulama Syi’ah harus bersikap tegas menghalau hujah-hujjah kaum Syi’ah atas keyakinannya... maka ia memilih jalan berbahaya dan sekaligus membuktikan kelemahan serangannya atas dalil-dalil ulama Syi’ah.**

Dalam berbagai kesempatan dalam kitab *Minhâj as Sunnah*-nya, **Ibnu Taymiah mengerahkan seluruh tenaganya untuk menolak dan membohongkan kenyataan tersebut.** Dan sikap itu makin membuktikan keshahihan hadis itu! Dan ia termasuk kekhkhususan yang hanya dimiliki Imam Ali as. tidak selainya!

Ibnu Taymiah harus bersikap demikian walaupun harus menabrak kebenaran pasti yang diterima ulama Islam!

Untuk lebih jelasnya, perhatikan kedegilan Ibnu Taymiahh dalam usaha ngototnya untuk mengkufuri kenyataan ini.

**Ibnu Taymiah berkata:**



نهي عن نقر كنقر الغراب<sup>(١)</sup> ، فنقل مثل هذا عن عليّ يدل على جهل ناقله<sup>(٢)</sup> ، ثم إن<sup>(٣)</sup> إحياء الليل بالتهجد وقراءة القرآن في ركعة هو ثابت عن عثمان رضي الله عنه ، فتهجده وتلاوته القرآن أظهر من غيره .  
وأيضاً فقوله : إن علي بن أبي طالب<sup>(٤)</sup> كان أفضل الخلق بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم دعوى مجردة ، ينازعه فيها<sup>(٥)</sup> جمهور المسلمين من الأولين والآخرين .

وقوله : جعله الله نفس رسول الله صلى الله عليه وسلم<sup>(٦)</sup> حيث قال : ﴿وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ﴾ سورة آل عمران : ٦١ وواخاه<sup>(٧)</sup> .

فيقال : أما حديث المؤاخاة فباطل موضوع<sup>(٨)</sup> ، فإن النبي صلى الله عليه وسلم لم يؤاخ أحداً ، ولا أخى بين المهاجرين بعضهم مع<sup>(٩)</sup> بعض ، ولا بين

- (١) الحديث عن عبيد الرحمن بن شبل رضي الله عنه في : سنن أبي داود ٣١٦/١ (كتاب الصلاة ، باب صلاة من لا يقيم صلبه في الركوع والسجود) ونصه : «نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن نقرة الغراب ، واقتراش السبع ، وأن يوطن الرجل المكان في المسجد كما يوطن البعير» . وهو أيضاً في : سنن النسائي ١٦٩/٢ (كتاب التطييع ، باب النهي عن نقرة الغراب) ، سنن ابن ماجه ٤٥٩/١ (كتاب إقامة الصلاة ، باب ما جاء في توطيئ المكان ..) ، سنن الدارمي ٣٠٣/١ (كتاب الصلاة ، باب النهي عن الاقتراش ونقرة الغراب) والحديث في مواضع في المسند وحسنه الألباني في «صحيح الجامع الصغير» ٧٠/٦ .
- (٢) أ ، ب : قائله .
- (٣) إن : ساقطة من (أ) ، (ب) .
- (٤) ن ، م : إن علياً رضي الله عنه . . . (٥) أ ، ب : تنازع فيها .
- (٦) ن ، م ، و ، هـ ، ز : نفس رسوله .
- (٧) وواخاه : ساقطة من (أ) ، (ب) .
- (٨) ذكر ابن المطهر حديث المؤاخاة الموضوع بالتفصيل في (ك) ١٦٩ (م) - ١٧٠ (م) ، ورد ابن تيمية على استدلاله به رداً مفصلاً فيها يأتي (ب) ٩٦/٤ - ٩٧ .
- (٩) أ ، ب : من .

فيقال : أما حديث المؤاخاة فباطل موضوع<sup>(٨)</sup> ، فإن النبي صلى الله عليه وسلم لم يؤاخ أحداً ، ولا أخى بين المهاجرين بعضهم مع<sup>(٩)</sup> بعض ، ولا بين

....لم يُؤاخ أحداً (ص) أما حديث المؤاخاة فباطلٌ موضوع، فإنَّ النبي

*“Adapun hadis muâkhâh (Nabi saw. mempersaudarakan Ali as. dengan beliau) adalah batil palsu. Karena Nabi saw. tidak pernah mempersaudarakan siapapun...”*

(Minhajus-Sunnah, Tahqiq, Dr. Muhammad Rasyad Salim, jilid 4, hal 32.) [1]

**-Silahkan lihat Scan diatas-**

.

**Dalam kesempatan lain, ia (Ibnu Taymiah) menegaskan:**

# مَنَهَاجُ السُّنَنِ النَّبَوِيَّةِ

فِي تَقْضِ كَلَامِ الشَّيْخَةِ الْقَادِرِيَّةِ

مُؤَلِّفٌ  
شَيْخُ الْإِسْلَامِ تَقِيُّ الدِّينِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْحَلِيمِ  
ابْنُ يَحْيَى الْبُزْجَانِيُّ الرَّسْتَقِي  
الْمُتَوَفَّى سَنَةَ ٧٢٨ هـ مِائَةً

مُتَبَيِّنٌ  
الدُّكْتُورُ مُحَمَّدُ رِشَادُ سَالِمٍ

الْجُزْءُ الْخَامِسُ



ومنها: أن النبي صلى الله عليه وسلم أجل من أن يفتخر بجده وابن عمه<sup>(١)</sup>.

ومنها: أن النبي صلى الله عليه وسلم لم يؤاخ علياً ولا غيره، وحديث المؤاخاة لعل، ومؤاخاة أبي بكر لعمر من الأكاذيب. وإنما آخى بين المهاجرين والأنصار، ولم يؤاخ بين مهاجرى ومهاجرى. ومنها: أن هذه المنادة يوم بدر كذب.

ومنها: أن ذا الفقار لم يكن لعل، وإنما كان سيفاً من سيوف أبي جهل غنمه المسلمون منه يوم بدر، فلم يكن يوم بدر ذو الفقار من سيوف المسلمين، بل من سيوف الكفار، كما روى ذلك أهل السنن. فروى الإمام أحمد والترمذى وابن ماجه عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وسلم تنقل<sup>(٢)</sup> سيفه ذا الفقار<sup>(٣)</sup> يوم بدر<sup>(٤)</sup>.

ومنها: أن النبي صلى الله عليه وسلم كان بعد النبوة كهلاً قد تعدى سن الفتيان.

- (١) ب (فقط): أو ابن عمه. (٢) ب (فقط): نفل. (٣) ب: سيف ذو الفقار؛ أ: سيف ذو الفقار؛ ن: سيفه ذو الفقار. (٤) الحديث عن ابن عباس رضى الله عنهما فى: سنن الترمذى ٦٠/٣ - ٦١ (كتاب السير، باب فى النفل) وقال الترمذى: «هذا حديث حسن غريب». وهو فى: سنن ابن ماجه ٩٣٩/٢ (كتاب الجهاد، باب السلاح). وجاء الحديث مطولاً فى: المسند (ط). المعارف ١٤٦/٤ - ١٤٧. وقال الشيخ أحمد شاكر رحمه الله: «إسناده صحيح». والحديث ذكره ابن كثير فى التاريخ ١١/٤ - ١٢ من رواية البيهقى من طريق ابن وهب عن ابن أبى الزناد بأطول مما هنا. . . ذو الفقار: يفتح الفاء، سمي بذلك لأنه كانت فيه حفر صغار حسان، والسيف المفقر: الذى فيه جزوز مطمئة عن متته.

ومنها: أن النبي صلى الله عليه وسلم لم يؤاخ علياً ولا غيره، وحديث المؤاخاة لعل، ومؤاخاة أبي بكر لعمر من الأكاذيب. وإنما آخى بين

لم يؤاخ علياً ولا غيره، و حديث المؤاخاة لعل، و مؤاخاة أبي بكر (ص) النبي إن  
ل عمر من الأكاذيب.

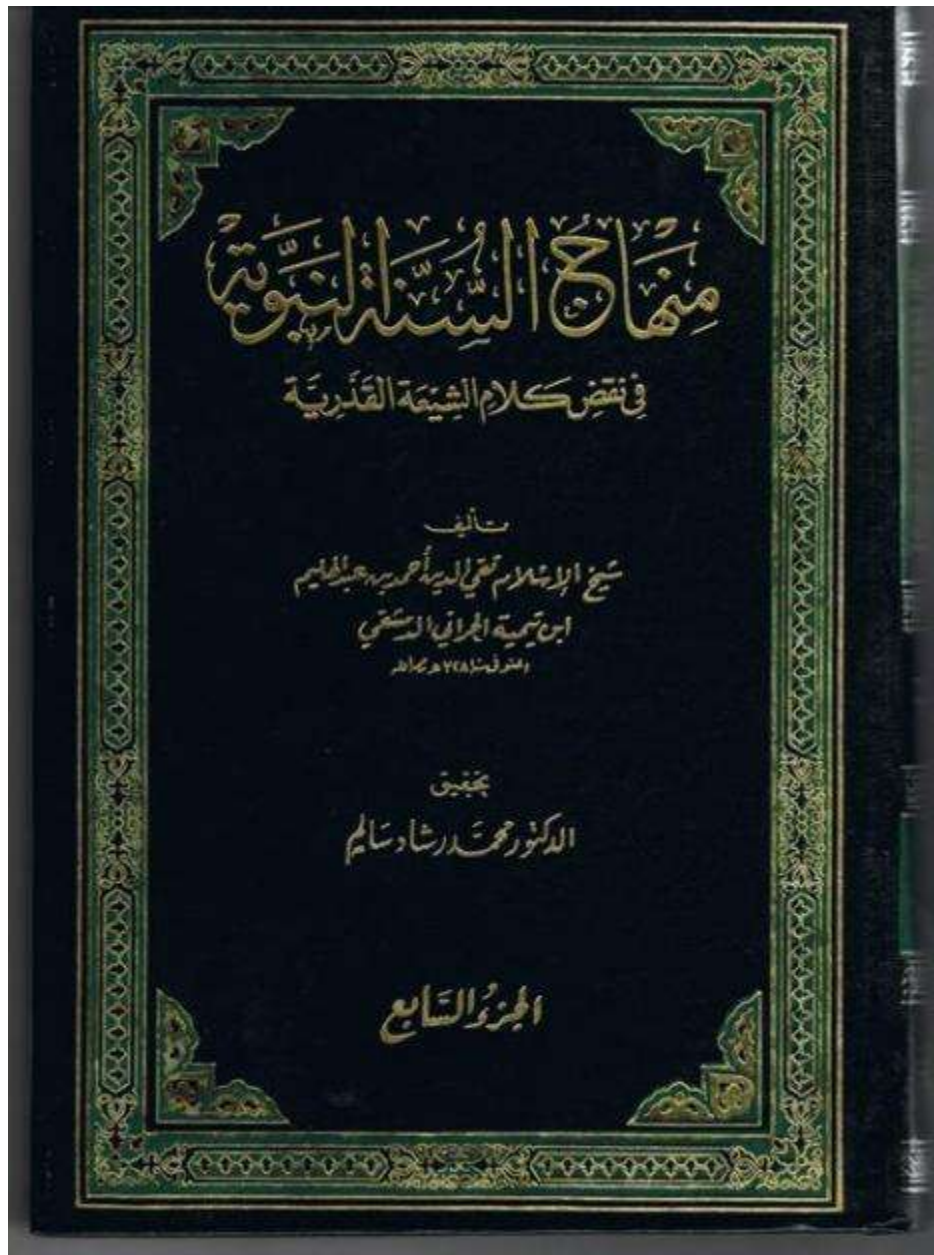


*“Sesungguhnya Nabi saw. tidak mempersaudarakan siaiapun, tidak Ali, tidak juga selainnya. Dan hadis muâkhâh Nabi dengan Ali dan Abu Bakar dengan Umar adalah kebohongan.”*

(Minhajus-Sunnah, Tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim, jild 5, hal 71) [2]

**-Silahkan melihat Scan Diatas-**

Dalam tempat lain ia juga mengulang pengingkarannya:



ثم إن كان الله قضى بأن عمر أحدهما أطول من الآخر فهو ما قضاه، وإن قضاه لواحد وأراد منها أن يتفقا على تعيين الأطول، أو يؤثر به أحدهما الآخر، وهما راضيان بذلك، فلا كلام. وأما إن كانا يكرهان ذلك، فكيف يليق بحكمة الله ورحمته أن يحترس بينهما، ويلقى بينهما العداوة؟ ولو كان ذلك حقاً - تعالى الله عن ذلك - ثم هذا القدر لوقع مع أنه باطل، فكيف تأخر من حين خلقها الله قبل آدم إلى حين الهجرة؟ وإنما كان يكون ذلك لو كان عقب خلقها.

الخامس: أن النبي صلى الله عليه وسلم لم يؤاخ علياً ولا غيره، بل كل ما روى في هذا فهو كذب. وحديث المؤاخاة الذي يروى في ذلك - مع ضعفه وبطلانه - إنما فيه / مؤاخاته له في المدينة، هكذا رواه الترمذي<sup>(١)</sup>. ط ٢٨٨  
فأما بمكة فمؤاخاته له باطلة على التقديرين.  
وأيضاً فقد عرف أنه لم يكن فداء بالنفس ولا إيثار بالحياة باتفاق علماء النقل.

السادس: أن هبوط جبريل وميكائيل لحفظ واحد من / الناس من الوجه السادس

(١) أشرت إلى هذا الحديث الموضوع فيما مضى ٣٢/٤، وذكرت هناك أن ابن تيمية سيتكلم كلاماً مفصلاً على هذا الحديث فيما يلي إن شاء الله (٧ / ٣٦١). وأما حديث الترمذي فهو فيه ٣٠٠/٥ (كتاب المناقب، مناقب علي بن أبي طالب، باب ٨٥) ونصه: عن ابن عمر قال: أتى رسول الله صلى الله عليه وسلم بين أصحابه، فجاء علياً تدمع عيناه، فقال: يا رسول الله أخيت بين أصحابك ولم تؤاخ بيني وبين أحد. فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم: وأنت أخى في الدنيا والآخرة. قال الترمذي: وهذا حديث حسن غريب وفيه عن زين بن أبي أوفى. وذكر الألباني الحديث في «ضعيف الجامع الصغير» ١٤/٢ وذكر السيوطي: «ت (الترمذي)، ك (الحاكم) عن ابن عمر» وقال الألباني: «ضعيف جداً». وذكره التبريزي في «مشكاة المصابيح» ٢٤٣/٣ - ٢٤٤.

- ١١٧ -

Minhajus Sunnah 7/117 - Tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim  
(ibnutaymiah.wordpress.com)

الخامس: أن النبي صلى الله عليه وسلم لم يؤاخ علياً ولا غيره، بل كل ما روى في هذا فهو كذب. وحديث المؤاخاة الذي يروى في ذلك - مع

لم يؤاخ علياً ولا غيره، بل كل ما روي في هذا فهو كذب (ص) إن النبي

“Sesungguhnya Nabi saw. tidak mempersaudarakan Ali tidak juga yang lainnya. Bahkan semua yang diriwayatkan tentang hal itu adalah kobehongan belaka!”

**(Minhajus-Sunnah, Tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim, Jilid 7, hal.117) [3]**

**-Silahkan melihat scan diatas-**

**Dalam kesempatan keempat ia menambahkan:**

وهذا الرافضي لم يذكره بشيئه فإن فيه عند قوله : وأنت أخي ووارثي .  
قال : وما أرت منك يا رسول الله ؟ قال : ما ورث الأنبياء من قبل . قال :  
وما ورث الأنبياء من قبلك ؟ قال : كتاب الله وسنة نبيهم<sup>(١)</sup> .  
وهذا الإسناد مظلم انفرد<sup>(٢)</sup> به عبدالمؤمن بن عباد أحد المجروحين ،  
ضعفه أبو حاتم<sup>(٣)</sup> عن يزيد بن معن ، ولا يدرى من هو ، فلعله الذي  
اختلقه عن عبد الله بن شرحبيل ، وهو مجهول ، عن رجل من قریش ، عن  
زيد<sup>(٤)</sup> بن أبي أوفى .

الوجه الثاني : [ أن هذا ]<sup>(٥)</sup> مكذوب مفترى باتفاق أهل المعرفة .

الوجه الثاني

الثالث : أن أحاديث المؤاخاة بين المهاجرين بعضهم مع بعض ،  
والأنصار بعضهم مع بعض ، كلها كذب . والنبي صلى الله عليه وسلم لم  
يؤاخ علياً ، ولا أخى بين أبي بكر وعمر ، ولا بين مهاجرى ومهاجرى ، لكن  
أخى بين المهاجرين والأنصار ، كما أخى بين عبد الرحمن بن عوف وسعد بن  
الربيع ، وبين سلمان الفارسي وأبي الدرداء ، وبين عليّ وسهل بن حنيف .

قال عند التعليق على هذا الحديث : «إسناده ضعيف لأجل عبدالمؤمن بن عباد» وذكر قبل  
ذلك ٥٢٥/١ : «وفيه عبدالمؤمن بن عباد العبدى ، ضعفه أبو حاتم ، وقال البخارى :  
لا يتابع على حديثه ، ذكره الساجى وابن الجارود فى الضعفاء ، وذكره ابن حبان فى الثقات .  
التاريخ الكبير ١١٧/٢/٣ ، الديوان ، ص ٢٠٢ ، الميزان ٦٧٠/٢ ، اللسان ٧٦/٤ .

(١) انظر فضائل الصحابة ٦٣٩/٢ .

(٢) م : لأنه تفرد .

(٣) ترجمة عبدالمؤمن بن عباد فى «الرحم والتعديل» م ٣ ق ١ ص ٦٦ وقال عنه أبو حاتم «ضعيف  
الحديث» .

(٤) س ، ب : يزيد .

(٥) أن هذا : ساقطة من (ن) ، (س) . وفي (ب) : أنه .

- ٢٧٩ -

Minhajus Sunnah 7/279 - Tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim  
(ibnutaymiah.wordpress.com)

الثالث : أن أحاديث المؤاخاة بين المهاجرين بعضهم مع بعض ،  
والأنصار بعضهم مع بعض ، كلها كذب . والنبي صلى الله عليه وسلم لم  
يؤاخ علياً ، ولا أخى بين أبي بكر وعمر ، ولا بين مهاجرى ومهاجرى ، لكن

الوجه الثالث

إِنَّ أَحَادِيثَ الْمَوَازَاةِ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ بَعْضُهُمْ مَعَ بَعْضٍ، وَ الْأَنْصَارِ بَعْضُهُمْ مَعَ .”لَمْ يُوَآخِ عَلِيَا (ص)النَّبِي !بَعْضٍ، كُلُّهَا كَذِبٌ

*“Hadis-hadis tentang mempersaudarakan antara sesama kaum muhajrin dan antara sesama kaum Anshar semuanya palsu/kebphongan. Dan Nabi saw. tidak mempersaudarakan antara dirinya dengan Ali.”*

(Minhajussunnah, Tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim, jilid 7, hal.279) [4]

**-Silahkan melihat scan diatas-**

**Dalam kesempatan kelima ia juga mengatakan:**



ظاهراً مكشوفاً، يعرف أنه كذب من له أدنى معرفة بالحديث، كما سيأتى بيانه.

الثالث: أن أحاديث<sup>(١)</sup> المؤاخاة لعلّي كلها موضوعة<sup>(٢)</sup>، والنبي صلى الله عليه وسلم لم يؤاخ أحداً، ولا أخى بين مهاجرى ومهاجرى، ولا بين أبى بكر وعمر، ولا بين أنصارى وأنصارى، ولكن أخى بين المهاجرين والأنصار فى أول قدومه المدينة<sup>(٣)</sup>.  
وأما المباهلة فكانت لما قدم وفد نجران سنة تسع أو عشر من الهجرة<sup>(٤)</sup>.

الرابع: أن دلائل الكذب على هذا الحديث بيّنة، منها: أنه قال: الوجه الرابع  
«لما كان يوم المباهلة وأخى بين المهاجرين والأنصار». والمباهلة كانت لما قدم وفد نجران النصارى، وأنزل الله سورة آل عمران، وكان ذلك فى

(١) ن، س: حديث، وهو تحريف.

(٢) سبق أن علفت على حديث الترمذي الضعيف فى هذا الجزء، ص ١١٧ فارجع إليه. وذكر الهيمى فى «مجمع الزوائد» ١١١/٩ - ١١٢ حديثاً عن ابن عباس رضى الله عنه فى المؤاخاة بين النبي صلى الله عليه وسلم وعلّي رضى الله عنه ثم قال: «رواه الطبرانى فى الكبير والأوسط، وفيه حامد بن آدم المروزي، وهو كذاب» ثم ذكر حديثاً آخر عن جابر رضى الله عنه ثم قال: «رواه الطبرانى فى الأوسط، وفيه أشعث بن عم الحسن بن صالح وهو ضعيف ولم أعرفه. ويأتى حديث فى المؤاخاة بين الصحابة فى مناقب جماعة من الصحابة رضى الله عنهم». ثم ذكر حديثاً ثالثاً عن أبى أمامة رضى الله عنه، وقال: «رواه الطبرانى من طريق بشر بن عون وهو ضعيف».

(٣) انظر ما سبق فى هذا الجزء، ص ١١٧ وفى حديث البخاري ٦٩/٥ (كتاب مناقب الأنصار، باب كيف أخى النبي صلى الله عليه وسلم بين أصحابه): «وقال عبد الرحمن بن عوف: أخى النبي صلى الله عليه وسلم بينى وبين سعد بن الربيع لما قدمنا المدينة». وانظر عن ذلك: سيرة ابن هشام ١٥٠/٢ - ١٥٣، زاد المعاد ٦٣/٣ - ٦٥.

(٤) انظر حديث المباهلة فيها سبق فى هذا الجزء، ص ١١٩.

- ٣٦١ -

Minhajus Sunnah 7/361- Tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim  
(ibnutaymiah.wordpress.com)

الثالث: أن أحاديث<sup>(١)</sup> المؤاخاة لعلّي كلها موضوعة<sup>(٢)</sup>، والنبي صلى الله عليه وسلم لم يؤاخ أحداً، ولا أخى بين مهاجرى ومهاجرى، ولا بين أبى بكر وعمر، ولا بين أنصارى وأنصارى، ولكن أخى بين المهاجرين والأنصار فى أول قدومه المدينة<sup>(٣)</sup>.

إنَّ أحاديثَ المؤاخاة لعلّي كلها موضوعةٌ.

“Sesungguhnya hadis-hadis Muâkhâh untuk Ali semuanya palsu/maudhû’ah!”

(Minhajussunnah, Tahqiq Dr. Muhammad Rasyad Salim, jilid 7, hal. 361) [5]

**-Silahkan melihat scan diatas-**

**Kami berkata:**

Dalam kesempatan ini, saya hanya akan memfokuskan pembuktian kebenaran dan keshahihan hadis muâkhâh antara Imam Ali as. dengan Nabi saw.!

Adapun hadis-hadis yang menegaskan bahwa Nabi saw.; bersabda bahwa Ali adalah saudaraku demikian juga dengan penegasan Imam Ali as. sendiri yang mengatakan bahwa “Aku adalah hamba Allah dan saudara rasul-Nya” hadis-hadis itu sangatlah banyak, sulit rasanya menelusurinya di berbagai kitab karya ulama Islam!

Yang kami ingin lakukan sekarang adalah membuktikan keshahihan hadis muâkhâh yang telah dikufuri Ibnu Taymiah dalam berbagai kesempatan dengan tanpa mengindahkan etika sebuah kajian ilmiah dan hanya bermodalkan hawa nafsu!

**Bukti Kebenaran Peristiwa Persaudaraan!**

Banyak bukti yang memaksa kita untuk tunduk menerima kenyataan sejarah bahwa Nabi saw. telah mempersaudarakan antara sahabat-sahabat beliau... di antaranya adalah Nabi saw. mempersaudarakan antara Abu Bakar dan Umar... Maka Ali berkata, “Wahai Rasulullah, engkau telah mempersaudarakan antara sahabat-sahabat Anda, sementara engkau tidak mempersaudarakan antara aku dengan seorangpun? Maka Rasulullah saw. bersabda:

**أَنْتَ أَخِي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.**

“Engkau adalah saudaraku di dunia dan di akhirat.”

**Hadis di atas dapat Anda rujuk dalam:**

- A) Shahih at Turmudzi,5/595.
- B) At Thabaqât,2/60.
- C) Mustadrak,3/16.
- D) Mashâbîh as Sunnah,4/173.
- E) Misykât al Mashâbîh,3/356.
- F) Al Istî’âb,3/1089.
- G) Al Bidâyah wa An Nihâyah,7/371.



- H) Ar Riyâdha an Nadhirah,3/111.
- I) Ash Shawâ'iq al Muhriqah:122.
- J) Târîkh al Khulafâ':159.
- K) DII.

Hadis tentang peristiwa itu telah diriwayatkan dari banyak sahabat Nabi saw., di antaranya: (1) Imam Ali as. sendiri. (2) Abdullah ibn Abbas ra., (3) Abu Dzar ra., (4) Jabir ibn Abdilah al Anshâri ra. (5) Umar ibn al Khaththab ra., (6) Anas ibn Malik ra., (7) Abdullah ibn Umar ra. (8) Zaid ibn Arqam ra. ...

Dalam sebagian jalur riwayatnya disebutkan Nabi saw. menjawab pertanyaan Ali as. dengan;

**و الذي بعثني بالحق، ما أخرتك إلا لنفسي، و أنت مني بمنزلة هارون من موسى  
غير أنه لا نبي بعدي، أنت أخي و وارثي**

*“Demi Dzat yang mengutusku dengan kebenaran, aku tidak mengkahirkanmu melainkan untuk mempersaudarakan dengan diriku. Engkau di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada nabi setelahku. Dan engkau adalah saudara dan pewarisku.”*

### **Para Ulama Besar Yang Meriwayatkan Hadis di Atas.**

Di antara ulama dan tokoh besar yang meriwayatkan hadis tentang peristiwa Nabi saw. mempersaudarakan Ali dan dirinya adalah: Imam Ahmad dalam kitab Manâqibnya hadis no. 141, Ibnu Asâkir ketika menyebut biodata Imam Ali as. hadis no.148 dan al Muttaqi al Hindi dalam Kanz al Ummâlnya,16/106 dari riwayat Imam Ahmad.

Dan Anda dapat menemukan hadis Nabi saw. mempersaudarakan dirinya dengan Ali as. dalam berbagai kitab sejarah seperti misalnya: Sirah Ibnu Hisyam,2/109, Sirah Nabawiyah karya Ibnu Hibbân:149, ‘Uyûn al Atsar; Ibnu Sayyidinnâs,1/264, Sirah Halabiyah; Zaini dahl^an,1/320.

Tidak sedikit pula ulama Ahlusunnah yang menghujat Ibnu Taymiah karena sikap menentangnya tersebut, di antaranya adalah Syeikhul Islam al Hafidz Ibnu Hajar al Asqallâni. Setelah menyebutkan berbagai jalur periwayatan peristiwa tersebut dari riwayat al Waqidi, Ibnu Sa’ad, Ibnu Ishaq, Ibnu Abdil Barr, as Suhaili, Ibnu Katsir dll.

### **Ibnu Hajar menegaskan:**

“Dan Ibnu Taymiah telah mengingkari dalam kitab bantahannya atas Ibnu Muthahhar ar Rafidhi hadis muâkhâh antara sesama muhajirin, khususnya antara Nabi saw. dan Ali. Ia (Ibnu Taymiah) berkata, “*Sesungguhnya persaudaraan itu ditetapkan untuk saling kasih sayang dan berlembutan dan untuk mengharmoniskan antara jiwa-jiwa di antara mereka. Jadi tidak ada*

*artinya mempersaudarakan antara Nabi saw. dengan siapapun tidak juga persaudaraan antara sesama kaum muhajirin.”*

Dan ini (masih kata Ibnu Hajar) adalah sikap menolak nash dengan qiyas dan mengabaikan hikmah muâkhâh. Sebab sebagian muhajirin lebih kuat dari sebagian lainnya dalam harta atau kekeluargaan dan kekuatan, maka Nabi mempersaudarakan antara yang tinggi dengan yang rendah...

Aku (Ibnu Hajar) berkata, “Hadis itu telah dikeluarkan oleh addh Dhiyâ’ dalam kitab Mukhtârahnya (pilihan dari kitab) al Mu’jam al Kabirnya ath Thabarani. Dan Ibnu Taymiah telah menegaskan bahwa hadis yang terpilih dalam kitab Mukhtârah adalah lebih shahih dan lebih kuat dari hadis kitab Mustadrak... “[6]

Az zarqâni –pensyarah kitab al Mawâhib al Ladduniyyah- juga menghujat Ibnu taymiah karena menolak hadis-hadis shahih tentangnya.[7]

### **Kami berkata:**

Dari uraian panjang Ibnu Hajar dapat kita saksikan betapa Ibnu Taymiah tidak menghargai kehormatan ilmu dan agama! Ia berani menolak hadis shahih hanya bermodal qiyas dan rekayasa belaka! Selain itu terlihat jelas sekali inkonsisten sikap Ibnu Taymiah, di mana ia membanggakan kualitas hadis-hadis kitab Mukhtârahnya al Dhiyâ’ al Maqdisi yang meyakinkannya sebagai lebih shahih dan lebih kuat dari hadis-hadis riwayat al Hakim dalam Mustadrak.... Akan tetapi ketika masalahnya terkait dengan keutamaan Imam Ali as. ia tidak segan-segan menolak dan mengukufurinya!

Semua bukti ia abaikan! Semua data akurat ia tolak!

Jadi pembaca dapat menyaksikan betapa kepalsuan Ibnu Taymiah dalam vonis-vonis sesatnya itu!

Mungkin itu sumbangan besar yang ingin ia sumbangkan dalam membela kebenaran? Dan mungkin itu modal utama yang ia bangggakan untuk menghadap Allah kelak di hari pembalasan agar Allah berkenan mengumpulkannya bersama tuan-tuannya; Abu Sufyan, Mua’wiyah, Yazid, Amr ibn al Âsh dkk.

Semoga kita diselamatkan dari kemunafikan. Amîn.

---

[1] Minhaj as Sunnah,4/32.

[2] Ibid.5/71.

[3] Ibid.7/117.

[4] Ibid.7/279.

[5] Ibid.7/361.

[6] Fathu al Bâri,7/217.

[7] Syarah Al Mawâhib al Ladduniyyah,1/273.

<http://ibnutaymiah.wordpress.com/>